

Al Falah

Inspirasi Keluarga Peduli

Mempersiapkan Masa Akil Baligh



SCAN

Majalah Al Falah Digital



Edisi 381 | Desember 2019
Rabiul Akhir - Jumadil Ula 1441 H
ISSN 0854-2961





Surabaya



Sidoarjo

Safari Dakwah

Ustadz Wijayanto

(Dai Nasional)



9 Desember 2019

Ikuti Jadwalnya dengan
Follow akun media sosial YDSF

   @ydsfku

www.ydsf.org

031 505 6650/54

☎ 0816 1544 5556, 081 333 093 725

TUJUAN

Mengumpulkan dana untuk umat Islam dan membagikannya untuk aktifitas dakwah, pendidikan Islam dan kemanusiaan

BIDANG GARAP

Meningkatkan Kualitas Pendidikan
Merealisasikan Dakwah Islamiyyah
Memakmurkan Masjid
Memberikan Santunan Yatim
Peduli Kemanusiaan

SUSUNAN PENGURUS

Pembina

Ketua: Prof. Mahmud Zaki, MSC.
Anggota: Prof. Dr. Ir. HM. Nuh, DEA.
H. Moh. Farid Jahja, Fauzi Salim Martak

Pengawas

Drs. HM. Taufik AB, Ir. H. Abdul Ghaffar AS.
Drs. Sugeng Praptoyo, SH, MM, MM

Pengurus

Ketua: Ir. H. Abdulkadir Baraja
Sekretaris: Shakib Abdullah
Bendahara: H. Aun Bin Abdullah Baroh

NOTARIS:

Abdurrazaq Ashible, SH
Nomor Akta 31 tanggal 14 April 1987
Diperbaruhui Atika Ashible, S. H.
Nomor Akta 11 tanggal 24 Januari 2006

REKOMENDASI

Menteri Agama RI
Nomor B.IV/02/HK.03/6276/1989

KANTOR PUSAT

GRAHA ZAKAT

Jl. Kertajaya VIII-C/17 Surabaya
Telp. (031) 505 6650, 505 6654
Fax. (031) 505 6656
Web: <http://www.ydsf.org>
E-mail: YDSF.info@ydsf.org
Majalah: majalahalfalah@yahoo.com

Cabang Banyuwangi: Jl. Simpang Gajah Mada 05,
Telp. (0333) 414 883, Genteng Wetan Telp. (0333) 5823682

Cabang Sidoarjo: Jl. Rindu Asri VBT No. 48-49, Pagerwojo,
Buduran, Sidoarjo, Telp./Fax. 031 99708149

E-mail: sidoarjo@ydsf.org

Cabang Gresik: Jl. Panglima Sudirman No. 8

Telp. 0821 3117 7115

Kantor Kas Lumajang: Jl. Panglima Sudirman No. 346
Telp. 0334-8795932

YDSF JEMBER

Jl. Kalisat No. 24, Arjasa, Jember
Telp. 0331-540168/08113503151
E-mail: ydsf.jemberbisa@gmail.com

YDSF JAKARTA

Jalan Siaga Raya No. 40
Pejaten Barat, Pasar Minggu,
Jakarta, Telp. 021-7945971/72

YDSF YOGYAKARTA

Jl. Jogokariyan 68 Mantrijeron
Yogyakarta, Telp. 0274-2870705
E-mail: ydsfyogyakarta@gmail.com

YDSF MALANG

Jl. Kahuripan 12 Malang
Telp. 0341-7054156, 340327
E-mail: malang@ydsf.or.id

Rekening Bank YDSF Surabaya

ZAKAT

Bank Mandiri: AC. No. 142.00.077.0653.3
CIMB Niaga Surabaya Darmo: AC. No.
800037406900

Bank Muamalat Cabang Darmo: AC. No.
701.0054.884

Bank CIMB Niaga Syariah: AC. No. 860002528200

INFAQ

BRI Cabang Surabaya Kaliasin: AC. No.
0096.01.000771.307

Bank Mega Syariah: AC. No. 1000156403

Bank Jatim: AC. No. 0011094744

Bank BNI Syariah: AC. No. 0999900027

KEMANUSIAAN: Bank BNI : AC. No. 00.498.385 71
QURBAN: Bank Syariah Mandiri: AC. No.
7001162677

PENA BANGSA

Bank CIMB Niaga Surabaya Darmo: AC. No.
800005709700

PENA YATIM

Bank Central Asia: AC. No. 0883837743

PERHATIAN !

bagi donatur YDSF yang menyalurkan donasinya via rekening bank mohon menuliskan nama yayasan dana sosial Al Falah secara lengkap bukan singkatan (YDSF). Untuk transfer mohon bukti transfer di fax ke 031 5056656 atau konfirmasi via sms ke **0816 1544 5556**



A. Ma'mun Affany
Wakil Direktur

Persiapkan Anak Hadapi Konsekuensi Baligh

Masa akil baligh menjadi titik paling penting bagi manusia. Setelah memasuki masa baligh seseorang disebut mukalaf. Setelah menjadi mukalaf, seseorang juga dibebani dengan berbagai kewajiban dan tanggung jawab spiritual. Pada masa ini juga terjadi transisi tanggung jawab dan hukum. Yang mana sebelumnya, dibebankan kepada orangtua, setelah baligh menjadi tanggung jawab diri sendiri.

Setiap orangtua tentu idealnya harus "hadir" dan mendampingi buah hati memasuki masa baligh. Komunikasi pun harus dilakukan dengan baik, intens dan menyenangkan. Dengan terjaganya komunikasi, orangtua bisa menyampaikan rambu-rambu yang harus dijalankan, dipatuhi dan dihindari. Anak pun dengan nyaman bisa menerimanya.

Pemahaman orang tua dan anak terkait baligh, lengkap dengan segala kewajiban dan tanggung jawab juga harus jelas dan utuh. Pun dengan berbagai konsekuensi dan konsistensi.

Hargai setiap keinginan, pendapat, dan perubahan sikap anak. Latih mereka bersikap dewasa menjelang baligh. Sehingga, tingkah laku anak tidak terus terjebak seperti anak kecil. Tidak sedikit orangtua yang menganggap anak-anaknya yang sudah baligh masih kecil. Bila dibiarkan, bukan mustahil akan terbawa hingga dewasa.

Berangkat dari itulah, kami menganggap tema ini penting untuk diangkat dalam edisi Desember kali ini. Semoga para sahabat donatur dan pembaca setia memetik hikmah dan pelajaran dari artikel-artikel yang kami sajikan.

Al Falah

Inspirasi Keluarga Peduli

Edisi 381 | Desember 2019
Rabiul Akhir - Jumadil Ula 1441 H | ISSN 0854-2961

Ruang Utama



Makna Baligh Secara Syar'i | 6

Baligh secara bahasa dari *balagha-yablughu* secara harfiah berarti "sampai". Maksudnya sampainya anak pada masa dewasanya.

Bekal Anak Menuju Usia Baligh | 8

Orangtua harus memahamkan bahwa dia sudah mukallaf, sudah dikenai beban syariat. Semua amal ibadahnya sudah dicatat dan dimintai tanggung jawab.

Tega dan Tegas Mendidik Anak Baligh | 10

Memasuki usia baligh artinya memiliki tanggung jawab spiritual. Anak seharusnya memiliki sudut pandang dosa dan pahala dalam setiap perbuatannya.

Sudah Baligh, Anakku! | 12

Dewasa ini ada jarak terbentang antara akil dan baligh. Anak ada yang baligh usia 9, 10, atau 14, 15 tahun. Namun akil tercapai setelah anak 20 tahun, bahkan 25 tahun.

YDSF Gelar Khitanaan Massal di Halmahera Selatan | 14

Antusiasme masyarakat desa-desa Pulau Bacan terus meningkat

Usai Khitan, Langsung Nikah | 16

Boby Hanok Makalau mendapat hidayah dari Allah. Pemuda 18 tahun ini telah mengucapkan dua kalimat syahadat

Lapsus



Sirah | 18

Cara Rasulullah Menghadapi Remaja

Ketika sudah baligh, akan mudah melaksanakan ibadah. Jangan justru membuat anak-anak malas ke masjid.

Halal Haram | 22

Sertifikasi Halal Tidak Lagi di LPPOM MUI

Tak Lagi Berwewenang, MUI Dukung Sertifikasi Halal Dikeluarkan BPJPH

Bijia | 28

Kita Butuh Peta Agar Tak Sesat Jalan

"Sesungguhnya orang yang di dalam dirinya tidak ada sedikit pun Alquran, maka ia seperti rumah yang roboh"

Tapak Tilas | 20

KH Hasyim Asy'ari Dermawan pada Para Santri

Sebagai ulama besar, tentu Kiai Hasyim Asy'ari mengajarkan beberapa kitab karya para ulama yang jumlahnya berjilid-jilid, dan pasti harganya tidak murah. Kenyataan itu menjadi kendala tersendiri bagi para santri yang berasal dari kalangan keluarga kurang mampu.

Mualaf | 24

Menua Bersama dalam Rengkuh Islam

Meski bahasa Arabku masih terbata-bata, bahkan saat shalatku istriku masih harus membacakan dengan lantang bacaan-bacaannya, tetapi aku tidak pernah putus asa.

Brankas | 27

Kesehatan



Kaki Kram Waktu Tidur Malam | 30

Pada orang yang sehat dan fit, tidak ada keluhan kram saat tidur

Siklus Haid | 31

Siklus haid yang normal berada pada rentang 24 hari sampai dengan 35 hari

Konsultasi Agama | 32

Mengaqiqahi Diri Sendiri

Aqiqah itu hak anak dari orangtua. Jika orangtua berkeyakinan hukumnya sunah, maka tiada dosa baginya jika orangtua tidak mengaqiqahi.

Menjual Barang Bekas dari Kantor

Konfirmasikan terlebih dahulu mana dokumen-dokumen yang harus dimusnahkan dan mana pula yang dapat diperjualbelikan

Pojok | 34

Kelas Meja Makan

Acara makan malam sudah usai. Namun Ayah memberi isyarat meminta Ibu, Irvan, dan Putri tetap duduk. Kalau sudah begitu mereka paham, pasti ada sesuatu yang ingin diperbincangkan.



foto cover : baihaqi

IZIN TERBIT
Kep. Menpen RI No. 1718/SK/DITJEN
PPG/STT/1992
Tgl 20 Maret 1992

Ketua Pengarah
Ir. H. ABDULKADIR BARAJA

Pengarah
SHAKIB ABDULLAH

Pemimpin Umum
JAUHARI SANI

Dewan Redaksi
ZAINAL ARIFIN EMKA

Anggota
HM. MACHSUN, CHOIRUL ANWAR

Pemimpin Redaksi
Dina Anisa

Redaktur Pelaksana
TIM MEDIA YDSF

Reporter
**Mahsun
Ayu Siti M
Ahmad Ilham Habibi**

Desain dan Tata Letak
**A. Fuad Abd Al-Baqie
Melly Dhea F
Sachroni G**

Fotografer
Muhamad Baihaqi

Kontributor
**Aries M, Widodo AS, Andri Septiono,
Oki Bintan, Saiful Anam, Aris Yulianto**

Distribusi
Sri Sujarno

Penerbit
YAYASAN DANA SOSIAL AL FALAH
Alamat Redaksi: Graha Zakat,
Jl. Kertajaya VIII-C/17 Surabaya 60282.
Telp. (031) 505 6650, 505 6654
Fax. 505 6656
Marketing:
Hotline ☎ 081333093725 📠 7BA6274

website: www.ydsf.org

email:

majalahalfalah@gmail.com
majalahalfalah@yahoo.com



Ahad, 15 Desember 2019

KAJIAN INTENSIF TAFSIR & HADITS



Apabila kamu melewati taman-taman surga, minumlah hingga puas. Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, apa yang dimaksud taman-taman surga itu?" Nabi Saw menjawab, "Majelis-majelis taklim." (HR. Ath-Thabrani)

Tempat:
Ruang Darussalam, Masjid Al Falah,
Jl. Raya Darmo 137A, Surabaya



Prof. Dr. H. Muhammad Roem Rowi, MA

Pkl. 08.30 – 10.00 WIB
Kajian Riyadhus Shalihin

Pkl. 10.00 – 11.15 WIB
Kajian Tafsir Ibnu Katsir

Konfirmasi: Ketik: Kajian (Spasi) Nama (Spasi) Jumlah Peserta
Contoh: Kajian Umar 3 Orang. Kirim ke **081 615 44 55 56**



www.ydsf.org @ydsfku YDSF AL FALAH

LAYANAN CERAMAH & PELATIHAN



Manfaatkan Program Layanan Ceramah & Pelatihan Khusus Instansi

Syarat:

1. Mengisi form kesediaan & pengajuan
2. Menyediakan tempat & fasilitas pendukung seperti *sound system*
3. Pengajuan minimal 15 hari sebelum pelatihan

Fasilitas:

1. Pemateri
2. Layanan konsultasi
3. *Softcopy* materi

GRATIS

Info lebih lanjut :

Graha Zakat YDSF Jl. Kertajaya VIII-C No.17, Surabaya
Tlp. 031- 505 66 50/56 | SMS/WA 081 615 445 556

www.ydsf.org @ydsfku YDSF AL FALAH



Makna Baligh Secara Syar'i

Pengertian Baligh

Baligh secara bahasa dari *balagha-yablughu* secara harfiyah berarti "sampai". Maksudnya sampai pada masa dewasanya.

Baligh merupakan istilah dalam hukum Islam yang menunjukkan anak telah mencapai kedewasaan sebagai tanda anak masuk dalam masa *taklif* untuk menjalani ketaatan-ketaatan, baik terhadap perintah Allah maupun laranganNya.

Memahami masuknya anak dalam masa baligh sangat urgen. Karena sejak itulah ia terbebani dengan berbagai syariat. Sebagaimana hadits Nabi saw.

عَنْ أَبِي عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: (أَبَى عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ بِمَجْنُونَةٍ قَدْ زَنَتْ، فَاسْتَشَارَ فِيهَا أَنَا سَأَلَ فَمَرُّ بِهَا عَمْرٌو أَنْ تَرْجَمَ، فَمَرُّ بِهَا عَلِيُّ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَقَالَ: مَا شَأْنُ هَذِهِ؟ قَالُوا: مَجْنُونَةٌ بَنِي فَلَانَ زَنَتْ، فَمَرُّ بِهَا عَمْرٌو أَنْ تَرْجَمَ، قَالَ: فَقَالَ: ارْجِعُوا بِهَا، ثُمَّ أَنَا فَقَالَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، أَمَا عَلِمْتَ) (أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رَفَعَ الْقَلَمَ عَنْ ثَلَاثٍ: عَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ، وَعَنِ الصَّبِيِّ حَتَّى يَحْتَلِمَ وَعَنِ الْمَجْنُونِ حَتَّى يَعْقِلَ) (أَوْ يَفْقِهَ؟) (قَالَ: بَلَى، قَالَ: فَمَا بَالُ هَذِهِ تَرْجَمُ؟) (إِنَّ هَذِهِ مَعْتُوهُةٌ بَنِي فَلَانَ) (قَالَ: لَا شَيْءَ، قَالَ: فَأَرْسَلَهَا فَأَرْسَلَهَا) (قَالَ: فَجَعَلَ عَمْرٌو يَكْبِرُ).

Ibnu Abbas ra. berkata: (Dihadapkan kepada Umar ra. wanita gila yang telah berzina. Lalu ia mengajak umat musyawarah, akhirnya Umar mengintruksikan untuk menghukum rajam (mat). Lalu Ali bin Abi Thalib melintasi wanita gila yang berzina. Ia berkata: Apa yang terjadi padanya? Mereka berkata: Wanita gila dari bani fulan berbuat zina, lalu Umar mengintruksikan untuk dihukum rajam. Ali berkata: Kembalikanlah dia. Lalu Ali menghadap Umar seraya berkata: Wahai amirul mukminin, apakah Anda belum tahu (bahwa Rasulullah saw. bersabda: Diangkat pena dari tiga hal. Yaitu dari tidur sampai terbangun, dari anak sampai usia balighnya, dari gila hingga waras akalnya)

(sadar). (Ia menjawab: Benar. Ali berkata: Kenapa dia dihukum rajam?) (Wanita ini tersia-siakan dari bani fulan) (Dia terbebas, maka lepaskanlah. Maka Umar membebaskannya) (Akhirnya Umar pun bertakbir).

Hr. Abu Dawud: 4399, 4400, 4402; Tirmidzi: 1432; Nasai: 3432; Nasai dalam Kubra: 7343; Ibnu Majah: 2041; Ibnu Khuzaimah: 1003; Ibnu Hibban: 103; Ahmad: 1183, 24738.

Dari hadits itu dapat disimpulkan bahwa anak yang belum baligh tidak terbebani syariat, sebagaimana orang gila sampai waras akalnya, dan orang tidur sampai terbangun.

Walaupun anak yang belum baligh belum terbebani syariat, namun jika anak tersebut menjalani ketataan-ketaatan, maka ia tetap mendapat pahala di sisi Allah. Sebagaimana hadits Nabi saw.

عَنْ أَبِي عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: (صَدَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا كَانَ بِالرُّوحَاءِ لَقِيَ قَوْمًا) (فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ) (فَقَالَ: مَنْ الْقَوْمُ؟ فَقَالُوا: الْمُسْلِمُونَ، فَقَالُوا: مَنْ أَنْتَ؟ قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ) (فَأَخْرَجَتْ أَمْرَأَةً صَبِيًّا) (مِنْ مَحْفَتِهَا) (فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَلِهَذَا حَجٌّ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَلَكِ أَجْرٌ).

Ibnu Abbas ra. berkata: (Sekembali Rasulullah saw. -dari Arafah-, yakni sampai di Rauha', beliau bertemu suatu kaum) (dan memberi salam pada mereka) (Nabi bertanya: Dari suku apa kalian? Mereka menjawab: Sesama muslim. Mereka balik bertanya: Siapa tuan? Nabi menjawab: Rasulullah) (Tiba-tiba seorang ibu mempertunjukkan bayinya) (dari ayunannya) (seraya berkata: Wahai Rasulullah, apakah bayi ini dapat pahala haji? Nabi bersabda: Ya, dan bagimu juga).

Hr. Muslim: 1336; Abu Dawud: 1736; Nasai: 2648; Ahmad: 1898; Malik: 943.

Oleh sebab itu ditemukan tuntunan dari Rasulullah saw. agar orangtua menyuruh anaknya yang belum baligh untuk menjalani shalat walaupun belum masuk usia baligh. Tentunya di samping memiliki sisi pendidikan, meraih pahala, juga



pembiasaan untuk mengamalkan shalat saat ia masuk masa taklifnya.

Tanda Baligh Untuk Anak Lelaki

Anak laki-laki memasuki usia baligh ditandai tiga hal. Yaitu:

Pertama, mimpi basah. Yakni keluarnya mani dari kemaluan, baik dalam kondisi tidur maupun terjaga. Sebagaimana firman-Nya:

وإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ

Apabila anak-anakmu telah mimpi basah, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. (Qs. Al-Nur: 59).

Kedua, tumbuhnya rambut di sekitar kemaluan.

وَعَنْ عَطِيَّةِ الْفَرَطِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: (كُنْتُ مِنْ سَبِيِّ بَنِي قُرَيْظَةَ) فَـ (عَرَضْنَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) (فَمَنْ كَانَ مُحْتَلِمًا أَوْ تَنَبَّتْ عَانَتُهُ قَتَلَ وَمَنْ لَمْ يَكُنْ مُحْتَلِمًا أَوْ لَمْ تَنَبَّتْ عَانَتُهُ) (خَلَى سَبِيلَهُ فَكُنْتُ مِنْ مَنْ لَمْ (يُنَبِّتْ) (فَخَلَى عَنِّي وَالْحَقَّقَنِي بِالسَّبِيِّ) (فَهِيَ أَنَا ذَا بَيْنِ أَظْهَرِكُمْ

Athiyah al-Quradzi berkata: (Aku termasuk tawanan dari bani Quraidzah) (Lalu kami dihadapkan kepada Nabi). (Saat itu orang-orang yang telah tumbuh bulu kemaluannya dibunuh, sementara orang-orang yang belum tumbuh bulu kemaluannya dibiarkan hidup). (Dan aku termasuk yang belum tumbuh bulu kemaluan), (maka aku pun dibiarkan, dan aku diikutkan dengan tawanan) (Nah kini aku ada di hadapan kalian).

Hr. Abu Dawud: 4404; Tirmidzi: 1584; Nasai: 3429, 3430, 4981; Ibnu Majah: 2541; Hakim: 2568; Ahmad: 19440, 19441, 22711; Baihaqi: 11098; Ibnu Abi Syaibah: 33699.

Ketiga, berusia 15 tahun kalender Hijriyah, sebagaimana hadits Nabi saw.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَرَضَهُ يَوْمَ أُحُدٍ، وَهُوَ ابْنُ أَرْبَعِ عَشْرَةَ سَنَةً، فَلَمْ يَجْزِنِي ثُمَّ عَرَضَنِي يَوْمَ الْخَنْدَقِ، وَأَنَا ابْنُ خَمْسِ عَشْرَةَ سَنَةً، فَأَجَازَنِي.

Dinarasikan Ibnu Umar ra. bahwa ia pernah menawarkan diri kepada Rasulullah saw. ikut perang Uhud saat umurnya masih empat belas tahun, namun Nabi tidak mengijinkan. Kemudian ia menawarkan lagi pada perang Khandaq, saat itu usiaku lima belas tahun dan Nabi mengijinkan aku. (Muttafaq alaihi).

Tanda Baligh Untuk Wanita

Tanda baligh untuk wanita sama dengan lelaki. Hanya untuk usia, kadang wanita telah mengalami haid sebelum berusia 15 tahun. Maka yang menjadi tolok ukurnya waktu terdekatnya. Karena pada usia 9 tahun kadang anak wanita telah haid. Di samping ditandai dengan haid, juga ditandai dengan hamilnya.

Sabda Nabi saw.:

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ حَائِضٍ إِلَّا بِحِمَارٍ

Dinarasikan Aisyah ra., Rasulullah saw. bersabda: Allah tidak menerima shalat wanita yang telah haid (baligh), kecuali dengan mengenakan kerudung.

Hr. Abu Dawud: 641; Tirmidzi: 377; Ibnu Majah: 655; Ahmad: 25208.

Dan firman Allah swt.:

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ خُلِقَ مِنْ مَاءٍ دَافِقٍ يُخْرَجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ

Hendaklah manusia memerhatikan dari apakah dia diciptakan? Dia diciptakan dari air yang dipancarkan. Yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan. (Qs. Al-Thariq: 5-7).***

Oleh: Yirawati Sumedi, S Psi. Psikolog. C.NNLP
 (Psikolog | Koordinator Donatur YDSF | Neuroparenting dan
 NLP | Founder dan Owner Griya Terapi Nairdza)



Masalahnya, saat ini banyak anak mengalami percepatan masa baligh. Normalnya, perempuan memasuki masa baligh pada usia 12—14 tahun, dan laki-laki pada usia 14-16 tahun. Saat ini, anak perempuan usia 8—9 tahun sudah ada yang baligh.

Bekal Anak Menuju Usia Baligh

Saat anak usia baligh, maka ia telah terbebani berbagai syariat. Ia dianggap telah mampu membedakan hal baik dan buruk. Oleh karena itu, orangtua hendaknya membekali anak sebelum usia baligh. Agar ketika memasuki usia baligh anak sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan memadai.

Anak hendaknya sudah paham mengenai dasar-dasar syariat Islam. Ia bukan anak kecil lagi, tidak boleh bersentuhan dengan yang bukan mahram, dan sudah dikenai beban dosa. Jangan bertingkah seperti anak kecil.

Masalahnya, saat ini banyak anak mengalami percepatan masa baligh. Normalnya, perempuan memasuki masa baligh pada usia 12—14 tahun, dan laki-laki pada usia 14-16 tahun. Saat ini, anak perempuan usia 8—9 tahun sudah ada yang baligh. Ini menjadi

masalah jika orangtua tidak mempersiapkan bekal anaknya untuk memasuki masa baligh.

Beberapa penyebab terjadinya percepatan masa baligh di antaranya:

1. Nutrisi. Semakin baik nutrisi, maka akan mempercepat perkembangan tubuh. Termasuk perkembangan hormon-hormon seksual.
2. Stimulus dari luar. Terutama melalui pandangan dan pendengaran. Seperti saat kita melihat makan, otomatis kita akan ngiler. Begitu juga dengan anak, saat hormon-hormon seksual sudah mulai tumbuh, ditambah dengan stimulus yang merangsang hormon mereka, akan memengaruhi percepatan masa baligh.
3. Pola pengasuhan dan pergaulan. Pengasuhan orangtua yang terlalu bebas dan pergaulan lawan jenis yang berlebihan juga dapat mempercepat masa baligh.
4. Tidak ada faktor pengerem. Ketika anak tidak terbiasa membedakan mana kebutuhan dan keinginan, orangtua tidak mengajarkan untuk menahan keinginannya, maka anak akan cepat baligh. Ajarkan anak berpuasa, agar bisa meredam syahwatnya.

Lantas, apa saja yang harus orangtua ajarkan kepada anak sebelum memasuki usai baligh?

Pendidikan Seksual yang Benar

Pendidikan Seksual tidak hanya terkait dengan hubungan seksual. Lebih luas, pendidikan seksual juga mencakup bagaimana menjaga diri, menjaga tubuh dari hal-hal yang merugikan, mengajarkan bagian-bagian tubuh mana yang boleh dan tidak boleh disentuh oranglain. Orangtua, khususnya yang memiliki anak perempuan, wajib mengajarkan cara bersuci, merawat diri, dan menjaga diri dengan benar.

Pendidikan Agama

Orangtua harus memahami bahwa dia sudah mukallaf, sudah dikenai beban syariat. Semua amal ibadahnya sudah dicatat dan dimintai tanggung jawab. Orangtua hendaknya sudah mengajarkan anak tentang kewajiban-kewajiban sebagai mukallaf. Jangan sampai anak usia baligh masih belum shalat lima waktu. Padahal nabi telah memberikan tuntunan kepada orangtua untuk mengajarkan anak tentang shalat sejak usia tujuh tahun.

Pendidikan agama yang pertama ditanamkan kepada anak adalah aqidah. Menanamkan keimamana kepada Allah. Kemudian pendidikan tentang ibadah, fikih, dan muamalah. Jika anak melakukan sesuatu yang tidak diketahuinya, arahkan untuk bertanya kepada orangtua.

Menanamkan Kemandirian

Dalam Islam, anak baligh dianggap sama dengan orang dewasa. Jika perempuan, harus siap mengurus rumahtangga. Laki-laki harus siap menjadi tulang punggung keluarga.

Ketika kecil, kadang-kadang orangtua tidak tega memberikan *life skill training* (pelatihan keterampilan hidup) kepada anak. Misalnya anak-anak tidak diajarkan menyetrika baju, memasak, dengan berbagai alasan. Biasanya karena terlalu sayang. Orangtua memberikan segala fasilitas berlebihan untuk membuat anak senang, tetapi mereka lupa untuk mengasah keterampilan hidup, mengembangkan *life skill training*.

Life skill training bisa dimulai sejak anak bisa bermain, anak-anak bermain diajarkan membereskan mainannya. Dengan ini kita telah membangun skema bahwa anak harus bertanggungjawab atas apa yang dilakukan.

Toilet training juga merupakan bagian dari *life skill training*, normalnya anak usia dua tahun sudah tuntas *toilet training* (tidak mengompol). Tetapi apa yang terjadi? Anak usia lima-enam tahun masih memakai pempers. Jika anak tidak dilatih, maka akan banyak orangtua yang tidak tuntas melaksanakan *toilet training*.

Memberi Tanggung Jawab

Anak tidak selemah apa yang orangtua pikirkan. Orangtua tidak memberikan kepercayaan kepada anak untuk mengemban tanggung jawab. Banyak cara melatih tanggung jawab. Misalnya dengan menitipkan uang pembayaran SPP, amanahkan untuk memberikan kepada gurunya. Orangtua bisa mengecek dengan menghubungi gurunya, apakah uang SPP telah diberikan.

Untuk menjaga kontinuitas, jangan mengambil alih tugas yang telah diberikan kepada anak. Orangtua sebagai pendidik harus tegas memberikan hak dan kewajiban. Jika kita tidak tegas, maka sebenarnya kita telah menyiapkan anak menuju kehancuran. Tegas bukan berarti dengan kekerasan fisik, tetapi sudah sesuai dengan peraturan yang telah disepakati bersama. **(Habibi)**



Oleh:
Ani Christina, S.Psi.

(Trainer dan Penulis di Griya Parenting Indonesia, dan
Konselor SMA Al Hikmah Boarding School Batu)

Tega dan Tegas Mendidik Anak Baligh

Masa baligh merupakan masa sangat kritis bagi anak. Masa anak akan segera berpindah status menjadi pribadi dewasa yang akan menerima beban syariat. Mereka telah bertanggung jawab sendiri di hadapan Allah atas berbagai perintah dan larangan dalam Islam. Kita sebagai orangtua tidak lagi punya kuasa menanggung dosa dan pahala perbuatannya. Maka jika anak baligh melakukan kesalahan, tidak akan lagi kata: “Ah, maklum masih anak-anak”.

Tanggung Jawab

Memasuki usia baligh artinya memiliki tanggung jawab spiritual. Anak seharusnya memiliki sudut pandang dosa dan pahala dalam setiap perbuatannya. Usia baligh juga berarti memiliki tanggung jawab moral. Anak baligh diharapkan memahami dimensi kebaikan dan keburukan dalam

setiap perilakunya. Juga memahami niat, cara, dan akibat setiap perilaku.

Usia baligh bermakna memiliki tanggung jawab pribadi, setidaknya untuk melakukan aktivitas bantu diri tanpa pelayanan atau bantuan orang lain. Juga tanggung jawab sosial, memiliki sudut pandang yang tepat atas akibat perilakunya pada orang di sekitarnya, sehingga anak akan selalu berpikir sebelum bertindak, apakah yang akan dilakukan bermanfaat atau mengganggu orang lain.

Orangtua punya tanggung jawab besar mempersiapkan anak menerima tanggung jawab usia baligh. Berbagai macam tanggung jawab itu menyadarkan kita betapa pentingnya anak-anak kita mengetahui ‘batasan’. Batasan tentang apa yang ‘boleh’ dan ‘tidak boleh’. Batasan inilah yang kita beri nama ATURAN. Aturan inilah yang akan menjadi media kita menyampaikan nilai-nilai agama dan moral anak kita.



Dengan mengenalkan aturan Allah sesungguhnya kita telah menyelamatkan anak dari api neraka. Juga menanamkan budi pekerti sesuai ajaran Islam. Mendidik anak untuk hidup dengan aturan-aturan sangat membutuhkan ketegasan orangtua.

Penerapan Ketegasan

Anak-anak memasuki masa baligh memiliki hak dan kewajiban tersendiri. Setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan kebaikan ketika mereka menunjukkan sikap dan perilaku baik. Jika Allah menerapkan pemberian pahala untuk kebaikan anak-anak, maka kita perlu memberikan hal serupa pada anak-anak kita. Berikan penghargaan ketika mereka melakukan kebaikan, berupa pujian, perhatian, atau hadiah.

Ketika anak-anak melakukan hal-hal tidak baik, Allah memberi balasan dosa. Sebagai orangtua kita punya kewajiban membuat anak kembali pada jalan kebaikan dengan memberikan pendidikan dan pengarahan. Dalam rangka mendidik anak, kita perlu berlaku tegas ketika anak berperilaku tidak baik. Ketegasan dari penerapan kedisiplinan atau mengontrol pelaksanaan aturan adalah bagian dari pelaksanaan kewajiban orangtua menjadikan anak kembali baik.

Setiap tindakan anak memiliki konsekuensi. Tanpa konsekuensi tidak akan terbentuk pembiasaan. Konsekuensi dapat berbentuk *positif* dan *negatif*. Konsekuensi positif diberikan atas penghargaan perilaku baik atau yang sesuai dengan aturan. Dapat berupa: pujian, pelukan, waktu ekstra bersama orangtua atau menu makan malam spesial. Konsekuensi negatif dapat berupa pengurangan hak-haknya, semisal pengurangan waktu penggunaan gawai, televisi, dan lain-lain. Memberikan konsekuensi akan membuat anak serius dalam menjalani setiap aktivitasnya, tidak meremehkan sesuatu, tidak menggampangkan apa yang akan terjadi berikutnya.

Konsisten 'Tega'

Konsistensi juga penting diterapkan agar anak dapat memegang prinsip dan nilai-nilai positif. Jika anak terbiasa melihat perilaku tidak konsisten, anak pun akan belajar bersikap tidak konsisten. Seperti contoh, anak melakukan negosiasi, kemudian orangtua membolehkan suatu aturan yang semula tidak boleh, maka ini pun menjadi tidak

konsisten. Sungguh, kita harus 'tega' pada anak agar konsisten proses pendidikan bisa kita jalankan.

Sikap tidak konsisten bisa terjadi saat orangtua membangun aturan. Bisa jadi, ketika Ibu telah bersikap tegas membiasakan anak mandiri, ayah malah memanjakan dengan menuruti keinginan anak. Dalam situasi lain, ayah bisa tegas terkait penggunaan gawai tapi ibu membiarkan. Dalam contoh lain, di rumah sudah dibiasakan shalat berjamaah, tapi dalam situasi tertentu, ketika melihat anak ketiduran, capek selepas sekolah seharian muncul rasa tidak tega membangunkan untuk sholat Isya. Inilah sebagian gejala tidak tega yang dialami orangtua.

Contoh lain dari sikap tidak konsisten adalah fenomena anak memperoleh apa yang diinginkannya dari nenek/pengasuhnya dengan cara merengek-rengok, padahal orangtua sudah mulai menerapkan ketegasan aturan. Anak-anak yang di rumahnya ada asisten rumah tangga (ART) cenderung dimanjakan, karena asisten memperlakukan anak bagai majikan yang harus selalu dilayani. Misalnya, orangtua melatih anak membersihkan tempat tidurnya, namun ART justru merapikan kasur dan kamar anak. Ketika bersama dengan orang tua, anak bisa bawa tasnya sendiri saat dijemput pulang sekolah, namun ketika bersama supir tas anak dibawakan.

Perilaku itu berdampak pada kesulitan orangtua dalam menerapkan disiplin atau kemandirian pada anak-anaknya. Bila orangtua tidak konsisten dalam mengasuh anak, justru menghambat kesiapan anak menjalani tanggung jawab usia baligh.

Tidak ada toleransi untuk urusan dosa dan pahala. Anak-anak sudah harus menanggung segala akibat perilakunya. Jika anak-anak kita sudah baligh, maka perilaku seperti meninggalkan sholat, meninggalkan puasa, berkata kasar kepada kita, berbohong, sudah termasuk pelanggaran terhadap perintah Allah. Inilah tanggung jawab besar yang diemban oleh anak-anak kita.

Sungguh, sikap memanjakan, sikap tidak tega, sikap tidak tegas orangtua hanya akan mengantarkan anak-anak ke neraka. Jika kita tidak tega anak-anak kita terkena panasnya api neraka. Maka, mari kita bersikap tega dan tegas saat kita masih bisa mendampingi dan mengingatkan anak-anak kita di dunia. ***



Oleh: Cahyadi Takariawan

Konselor di Jogja Family Center (JFC) dan penulis buku serial Wonderful Family

Sudah Baligh, Anakku!



“Nak, jika kamu menikah, menikahlah dengan pasangan jenismu!”

“Ah, ayah ada-ada saja!”

“Kau harus ingat, ayah pernah pesankan ini padamu. Di zaman penuh fitnah ini, kampanye buruk terjadi melalui apa saja. Maka LGBT telah menjadi gaya hidup atau profesi bagi sebagian kalangan!”

Percakapan imajiner tersebut, sepertinya perlu disampaikan orangtua pada ananda saat mereka telah baligh. Apa itu baligh, yang sering dirangkai dengan akil menjadi akil baligh? Akil baligh (Bahasa Arab: *‘aqla* = berakal, mengetahui, atau memahami; *balagha* = sampai). Akil baligh adalah seseorang yang sudah sampai pada usia tertentu untuk dibebani hukum syariat (*taklif*) dan mampu mengetahui atau mengerti hukum tersebut.

Kapan seorang anak disebut baligh? Tentu jika sudah ada tanda-tanda baligh. Tanda-tanda ada tiga, yaitu:

1. Umur 15 tahun sempurna bagi lelaki maupun perempuan.
2. *Ihtilam* (mimpi basah) bagi lelaki maupun perempuan yang (biasanya) berumur 9 tahun, dan
3. Haid bagi perempuan yang (biasanya) berumur 9 tahun.

Demikian disebutkan dalam kitab Safinatun Najah karya Syaikh Salim bin Sumair Al-Hadrami.

Lelaki yang bermimpi, tetapi belum usia 9 tahun, maka tetap belum dianggap baligh. Demikian pula anak perempuan yang berdarah dari kemaluan sebelum usai 9 tahun, maka belum dianggap sebagai haid. Baligh menunjukkan kematangan secara biologis atau fisik. Adapun akil, adalah kematangan secara akal.

Dewasa ini ada jarak terbentang antara akil dan baligh. Anak ada yang baligh usia 9, 10, atau 14, 15 tahun. Namun akil tercapai setelah anak 20 tahun, bahkan 25 tahun. Orangtua yang wajib menyelaraskan kesenjangan antara akil dan baligh agar lebih cepat berhimpit dalam satu masa.

Tarbiyah jinsiyah atau pendidikan seksualitas dalam Islam, merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan. *Tarbiyah jinsiyah* atau pendidikan seksualitas, berbeda dengan pendidikan seks. *Tarbiyah jinsiyah* mengandung arti yang jauh lebih luas karena menyangkut aspek keimanan, ibadah, akhlak, dan muamalah. Adapun pendidikan seks, hanya menyangkut aspek anatomis, fisiologis, psikologis, dan medis.

Terkait aspek keimanan, ajarkan pada anak untuk menerima takdir penciptaan. Bahwa Allah tak pernah keliru dalam

menciptakan, sehingga wajiblah merawat fitrah seksualitas.

Orangtua menjelaskan ayat-ayat Alquran dan hadis Nabi yang berhubungan dengan proses kejadian manusia, mulai dari *nuthfah*, *alaqah*, *mudhghah*, sampai terlahirnya seorang bayi. Kesadaran bahwa Allah sebagai pencipta mendorong anak menerima takdir penciptaan. Selanjutnya orangtua menanamkan jiwa maskulinitas pada anak laki-laki dan feminitas pada anak perempuan agar dapat menjalankan peran jenisnya dengan sebaik-baiknya.

Pendidikan seksualitas tak bisa dilepaskan dari aspek ibadah. Rasulullah saw. bersabda, *“Perintahkanlah anak-anak kalian untuk salat ketika mereka umur tujuh tahun, dan pukullah jika mereka telah berumur sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka”* (HR. Abu Daud).

Hadis di atas adalah contoh bahwa *tarbiyah jinsiyah* berjaln dengan ibadah. Hukum-hukum fikih berkaitan *thoharoh*, salat, puasa, menutup aurat, mahram, pernikahan, memiliki aspek kekhasan lelaki dan perempuan. Mendidik konsep *thoharoh* seperti menjaga kebersihan mulut, alat kelamin, cara wudu, mandi dan lain-lain. Menjelaskan makna khitan, ihtilam dan haid secara bijaksana.

Aspek ibadah juga mengajarkan terapi puasa sunah, dengan puasa itu akan mempersempit jalannya setan, dan lebih bisa dalam menahan gejolak nafsu syahwat

Demikian pula pada sisi akhlak.

Memperkenalkan konsep mahrom diikuti adab pergaulan di antara mahrom dan nonmahrom. Etika interaksi lelaki perempuan sangat berbeda antara mahrom dengan non mahrom. Mendidik agar selalu menjaga pandangan mata (*ghoddul bashar*), tidak berkhalwat, menjaga aurat, tidak melakukan ikhtilath (campur baur/pergaulan bebas) di antara laki-laki dan perempuan. Menjaga anak dari mendekati zina, mengenalkan sanksi-sanksi perzinaan dalam Islam, adalah bagian yang penting dalam aspek akhlak yang tak terpisahkan dari hukum fikih.

Dalam keluarga, dipahami dan dipraktikkan untuk memisahkan tempat tidur anak. Memisahkan tidur ini antara anak lelaki dan anak perempuan, antara anak dan orangtua. Termasuk menjelaskan adab-adab kesopanan di rumah dan di luar rumah.

Mendidik adab-adab isti'zan (meminta izin) dalam rumah tangga (QS An Nur : 58) di tiga waktu yakni sebelum subuh, setelah isya dan saat istirahat siang. Mendidik etika berhias sehingga kaum muslimah tidak bertabarruj.

Adapun etika kehidupan bersuami istri secara Islam baru boleh diajarkan kepada mereka yang benar-benar akan menikah.

Demikian pendidikan seksualitas bisa dimulai sejak dini, namun aplikasinya sesuai tahapan ananda. Sebelum anak dikenalkan pada pasangan jenis, penting anak dimatangkan pengenalan konsep diri dan peran jenis sesuai takdir penciptaan. Seorang anak perempuan, kelak akan menjadi istri dan seorang ibu. Anak lelaki akan menjadi suami dan ayah pemimpin keluarga. Orang tua mencontohkan dalam kehidupan keluarga sebaik mungkin.

Pengenalan diri ini termasuk pemahaman pubertas, ketertarikan pada pasangan jenis dan bagaimana bersikap terbaik sesuai usia dan arahan syariat. Orangtua yang bersikap kurang tepat dalam kebersamaan anak sesuai tahapan usia, dapat berakibat panjang pada kepribadian anak.

“Ibu, aku jatuh cinta.”

“Ayah, aku suka pada fulanah.”

Respon orangtua saat anak menyatakan ketertarikan pada pasangan jenis, benar-benar harus bijaksana. Bersyukurlah jika anak berkembang sesuai fitrah. Menyukai pasangan jenis. Jangan dimarahi. Selanjutnya barulah diajari memaknai dan berekspresi sesuai syariat.

Orangtua mengajarkan tentang marhalah cinta dan tahapan cinta agar anak dapat menempatkan cintanya dengan benar.

Sepanjang usia tumbuh kembang anak, mari menjadi orang tua dekat, hangat, dan bersahabat. Dengan demikian anak akan terbuka menyampaikan perubahan keadaan dirinya termasuk saat balig datang, tentang perasaannya dan problematikanya. Bersahabat dengan anak akan memudahkan orang tua membimbing dan mengarahkan kehidupan anak.

Semoga tenang hati orangtua lantaran telah cukup membekali anak, saat menyadari dan berkata,

“Sudah baligh, anaku!”

Wallahu a'lam.***

YDSF Gelar Khitanan Massal di Halmahera Selatan

Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) mengadakan khitanan massal di Halmahera Selatan, Sabtu (9/11/2019). Kali ini bertempat di Posyandu Desa Wayaua, Kec Bacan Timur Selatan.

Acara itu dalam rangka bakti sosial YDSF bersama Jamaah Masjid Asy Syifa RSUD Labuha, Halmahera Selatan. Rangkaian kegiatan berupa khitanan massal untuk 400 anak, peduli anak yatim, santunan untuk mualaf, dan pemberian sembako bagi dhuafa yang terdampak gempa 14 Juli 2019.

“Para donatur yang diharapkan berpartisipasi dalam program peduli kemanusiaan di Halmahera Selatan ini. Pasca gempa banyak masjid kosong dari kegiatan ibadah. YDSF perlu menempatkan pendakwah di sini untuk pendampingan secara rohani dan aqidah,” kata Manager Zakat & Kemanusiaan YDSF Imron Wahyudi.

Pada hari pertama, 61 anak dari Desa Wayaua dan sembilan anak dari Desa Tomara sudah dikhitan. Targetnya 400 anak dari 21 desa. Kegiatan dibantu 15 orang tenaga medis dari RSUD Labuha, jamaah Masjid As Syifa, 5 dokter, dan 10 perawat.

Pada hari kedua, antusiasme masyarakat desa-desa Pulau Bacan terus meningkat. Tercatat ada 478 anak dari 21 desa dari Pulau Bacan dan Pulau Gane ikut serta dalam khitanan massal kali ini.

Selain di RSUD Labuha, Jl. Raya Labuha Sungai RA, Desa Marabose, Bacan, khitanan hari ini juga berlangsung di gedung SDN 21 Halmahera Selatan, Desa Gandasuli, Bacan Selatan.

Nurmiyanti, ibu berusia 36 tahun, warga Desa Marabose yang mengantarkan putranya, Muhammad Ahsan (5 tahun) menyatakan sangat berterima kasih adanya khitanan massal ini. “Anak saya ini kan takut kalau disunat. Jadi saya ikutkan sunatan massal ini supaya tidak takut



▶ Nurmiyanti sedang mendampingi putranya saat dikhitan oleh tim medis YDSF



▲
Anak-anak Desa Gandusuli Kec.
Bacan Selatan, Kab. Halmahera
Selatan ceria menyambut
kedatangan tim medis khitan
massal.

karena banyak teman-temannya yang hadir. Kalau bisa lebih sering lagi diadakan baksos seperti ini,” kata Nurmiyanti.

Tamsir Sofyan, 38 tahun, warga desa Tabajaya juga antusias mengikutsertakan putranya. “Kalau sunatan massal ini anak saya yang minta. Teman-temannya juga banyak ikut, makanya dia mau. Bertepatan dengan Maulid Nabi, jadi baik melaksanakan sunnahnya,” kata Sofyan.

Dr. Rifadin Nurwan, MSc., SPa. selaku pihak tim medis berharap kerjasama ini terus berlanjut. “Kami, tim medis JMS RSUD Labuha berterima kasih atas adanya baksos yang diadakan hingga 1 Januari 2020 mendatang. Hari ini sudah dikhitan 273 anak. Dalam beberapa minggu ke depan masih dijadwalkan khitanan di Gane Barat Selatan, Kecamatan Soronga dengan jumlah total 478 anak,” katanya.

Ia berharap kerja sama yang baik terus berlangsung dengan program-program lain. Sehingga syiar dakwah di Bumi Halmahera Selatan dapat lebih baik dan semakin menebar kebaikan untuk masyarakat di Bacan dan Halmahera Selatan pada umumnya.

Di akhir kegiatan diadakan penandatanganan MOU oleh YDSF dan RSUD Labuha. Menandakan kerja sama akan terus berlanjut, disertai penyerahan cendera mata oleh Direktur YDSF Jauhari Sani kepada RSUD Labuha yang diwakili oleh Dr. Rifadin Nurwan, MSc.SP.a. ***

Dai YDSF Dampingi Mualaf di Halmahera Selatan Usai Khitan, Langsung Nikah



Dedi Supriadi, Dai YDSF & Pembina Mualaf Halmahera Selatan



Ketika berniat masuk Islam, tanamkan dalam diri bahwa ikrar tersebut semata-mata untuk mengharap ridho Allah SWT



foto : max

▶ Ikrar Bobby Hanok Makalau (Muhammad Yasir) dipandu oleh dai YDSF. Video lengkap: bit.ly/baksoshalmahera

Bertempat di Masjid Riadushshalihin, Desa Wayamiga, Kec. Bacan Timur, Kab Halmahera Selatan, YDSF memberikan santunan kepada 10 mualaf. Masing-masing mualaf menerima santunan senilai Rp 1.000.000. Penyerahan didampingi dai YDSF, Ustadz Dedi Supriadi. Acara ini dalam rangkaian peduli gempa Halmahera Selatan, bertepatan juga dengan Maulid Nabi.

Ustadz Dedi merupakan dai YDSF yang ditugaskan di Halmahera Selatan. Pria asal Jawa Barat ini telah berdakwah di Halmahera Selatan selama 10 tahun.

Menurut Dedi, rata-rata warga memeluk agama Islam karena pernikahan. Salah satunya Mirna Payong (42), ia masuk Islam sejak tahun 1988. Wanita bernama asli Mince Payong ini awalnya masuk Islam karena menikah dengan pria beragama Islam. Kini ia bersungguh-sungguh memperdalam Islam. “Saya berkeinginan jadi guru mengaji. Yang pertama ingin saya ajari adalah anak saya,” kata Mirna.

Terbaru, Bobby Hanok Makalau mendapat hidayah dari Allah. Pemuda 18 tahun ini telah mengucapkan dua kalimat syahadat. Motifnya pun sama, karena akan menikah dengan seorang muslimah. Alhamdulillah, sehari setelah masuk Islam dan dikhitan, ia melangsungkan pernikahan. Setelah menjadi mualaf, namanya pun diubah menjadi Muhammad Yasir.

Walaupun niat awal karena menikah, Dedi senantiasa mengingatkan untuk meluruskan

niat menjadi mualaf. “Ketika berniat masuk Islam, tanamkan dalam diri bahwa ikrar tersebut semata-mata untuk mengharap ridho Allah SWT,” katanya.

Dedi yang mendampingi para mualaf turut menyampaikan terima kasih kepada donatur YDSF. “Kami sangat berterima kasih kepada para donatur YDSF yang telah menyalurkan zakatnya kepada para mualaf di desa Wayamiga ini. Inshaallah dana tersebut akan dioptimalkan untuk kebutuhan keluarga mualaf,” tuturnya.

Pria paruh baya ini pun punya cita-cita ingin mendirikan *Mualaf Center* di Halmahera Selatan untuk semakin meningkatkan dakwah. “Gedung Mualaf Center bisa digunakan sebagai sarana pembinaan, penguatan aqidah, serta kegiatan mualaf. Kami butuh partisipasi donatur untuk mewujudkannya,” harapnya. ***



foto : max

▼ YDSF didampingi Ust. Dedi Supriadi menyerahkan santunan kepada 10 mualaf di masjid Riyadusshalihin, Desa Wayamiga, Kec. Bacan Timur, Kab. Halmahera Selatan



Oleh :
Mahmud Budi Setiawan



Nabi Muhammad mempersiapkan masa baligh dengan teladan akhlak luhur, perhatian penuh, kasih sayang yang cukup, menciptakan kondisi yang baik bagi pertumbuhan mereka, dialog hangat, pendekatan persuasif dan tak lupa berdoa untuk kebaikan mereka

Cara Rasulullah Menghadapi Remaja

Abu Umamah mengisahkan bagaimana interaksi Nabi Muhammad Saw dengan remaja yang mendatangi beliau untuk berkonsultasi.

Di hadapan Rasulullah Saw --dengan sangat berani-- pemuda itu mengungkapkan isi hatinya, “Wahai Rasulullah,” panggilnya, “izinkan saya berzina.” Para sahabat di sekeliling Nabi segera bereaksi keras. Mereka langsung menghadap ke arahnya sembari menghardik dengan ungkapan, “mah, mah” sebagai peringatan agar anak itu berlaku sopan dan segera menghentikan pertanyaannya.

Apa Rasulullah marah? Ternyata tidak. Justru beliau minta pemuda itu didekatkan kepadanya. Pemuda itu dipersilakan duduk dan diajak berdialog dengan pendekatan persuasif lainnya obrolan hangat antara orangtua dan anak.

Setelah kondisi tenang dan nyaman, baru Rasulullah mengajaknya berpikir lewat dialog cerdas, “Apakah kamu suka jika itu menimpa ibumu?” Sontak saja, pemuda itu menjawab dengan mantab, “Tidak, demi Allah.” Orang yang normal tentu tidak rela ibunya dizinahi orang.

“Manusia yang lain,” tutur Rasulullah SAW., “Juga tidak suka ibunya diperlakukan seperti itu.” Mendengar jawaban itu, pemuda itu mulai menyadari kesalahan tindakannya. Menariknya, Rasulullah hanya mengarahkannya agar paham akan kesalahannya sendiri tanpa harus menyakiti hatinya.

Kemudian, Rasulullah meningkatkan pertanyaannya. Bagaimana jika itu dilakukan kepada anak perempuan, saudara perempuan, bibi dari pihak ayah dan ibu. Jawaban pemuda itu sama: tidak rela menimpa orang-orang yang dicintainya.

Setelah itu Nabi meletakkan tangannya pada pemuda itu, seraya berdoa:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ ذَنْبَهُ وَطَهِّرْ قَلْبَهُ، وَحَصِّنْ فَرْجَهُ

“Ya Allah, ampuilah dosanya, bersihkanlah hatinya serta jagalah kemaluannya.”



Selain menunjukkan kasih sayang, juga membentuk kebiasaan baik bagi anak. Dibiasakan dengan atmosfir ahli ibadah sejak kecil. Ketika sudah baligh, akan mudah melaksanakan ibadah. Jangan justru membuat anak-anak malas ke masjid.



Metode yang digunakan Rasulullah ternyata dahsyat. Setelah itu pemuda itu tidak pernah menoleh kepada sesuatu apapun yang diharamkan. Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam *Musnad*-nya dengan sanad yang Shahih.

Anak, remaja bahkan pemuda yang diperlakukan seperti ini, tentu tidak akan mengalami rasa kurang percaya diri, depresi, trauma, apatis dan *introvert*. Dan Rasulullah berada di garda depan sebagai teladan yang perlu dicontoh orangtua.

Kalau dengan orang lain yang tidak ada ikatan nasab seperti itu, lalu bagaimana beliau berinteraksi dengan keluarganya sendiri? Anas bin Malik menceritakan tentang kasih sayang Rasulullah pada anak-anak: "Aku tidak pernah melihat orang yang lebih belas kasihan kepada keluarga daripada Rasulullah SAW (HR. Muslim, Ahmad, Ibnu Hibban dan Baihaqi).

Bayangkan! Meski sangat sibuk Rasulullah sangat peduli dan sayang pada keluarganya. Ia mampu menciptakan keseimbangan yang luarbiasa dalam kehidupannya sehingga sesibuk

apapun beliau masih bisa membagi kasih sayangnya pada siapapun, terlebih keluarga. Fathimah misalnya, sang putri adalah anak yang dididik dalam iklim kasih sayang seperti ini. Nutrisi kasih sayang yang cukup, begitu berpengaruh besar pada kehidupan anak.

Perhatian Rasulullah pada keluarganya, bahkan diungkapkan dengan ciuman sayang. Suatu saat, Nabi mencium Hasan bin Ali, sedang di sampingnya ada Al-Aqra` bin Haabis. Al-Aqra` berkata: "Aku punya sepuluh anak, tidak ada satu pun yang pernah kucium. Lalu Rasulullah memandangnya seraya bersabda, "Orang yang tidak mengasihi, tidak akan dikasihi." (HR. Bukhari, Abu Daud, Tirmidzi dan Ahmad).

Sejarah mencatat, setiap kali Rasulullah datang dari safar, beliau mengecup kening Fathimah. Mengasihi anak merupakan hal yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah. Salah satu bentuk kasih sayangnya ialah dengan mencium anak dan cucunya. Ciuman, senyuman, belaian sayang kepada anak, sangat bermanfaat bagi pemuda, khususnya yang menginjak masa baligh.

Selain kasih sayang dengan ungkapan verbal maupun ungkapan fisik, beliau juga mengondisikan kebiasaan baik bagi anak cucunya. Menurut riwayat an-Nasa`i, Rasulullah pernah membawa Hasan dan Husain dalam shalatnya. Hingga mereka berdua menaiki punggung beliau saat shalat. Demikian juga Umamah binti Zainab. Cucu perempuannya ini pernah digendong saat shalat (HR. Bukhari)

Selain menunjukkan kasih sayang, juga membentuk kebiasaan baik bagi anak. Dibiasakan dengan atmosfir ahli ibadah sejak kecil. Ketika sudah baligh, akan mudah melaksanakan ibadah. Jangan justru membuat anak-anak malas ke masjid.

Nabi Muhammad mempersiapkan masa baligh dengan teladan akhlak luhur, perhatian penuh, kasih sayang yang cukup, menciptakan kondisi yang baik bagi pertumbuhan mereka, dialog hangat, pendekatan persuasif dan tak lupa berdoa untuk kebaikan mereka. ***

KH Hasyim Asy'ari

Dermawan Pada para Santri



Oleh: Rizki Lesus

(Pegiat Jejak Islam untuk Bangsa)

KH Hasyim Asy'ari sangat menekankan kemandirian. Bahkan, ia mencangkul tanah yang ia beli patungan bersama muridnya, bertani, bahkan ke pasar untuk menjual sendiri hasil panennya.



KH Hasyim Asy'ari

Kita lanjutkan kisah kesederhanaan salah satu ulama besar Indonesia, pendiri ormas Nahdatul Ulama (NU), Ketua Majelis Syuro Muslimin Indonesia, Ketua Majelis Syuro Partai Masyumi, ulama dan negarawan terbesar dalam sejarah Indonesia: KH Hasyim Asy'ari.

KH Hasyim Asy'ari sangat menekankan kemandirian. Bahkan, ia mencangkul tanah yang ia beli patungan bersama muridnya, bertani, bahkan ke pasar untuk menjual sendiri hasil panennya.

Beliau juga kerap kali menceritakan kisah-kisah tentang kemandirian dan kesederhanaan. Salah satunya, mengisahkan perjuangan kesederhanaan sekaligus keuletan para ulama untuk tetap mandiri.

Karenanya, Kiai Hasyim selalu turut serta bekerja, dan dari hasil kerjanya, ia memenuhi kebutuhan hidup dirinya sekaligus santri-santrinya. Karenanya, ia sangat dikenal sebagai Kiai dermawan. Abdul Hadi dalam *KH Hasyim Asy'ari: Sehimpun Cerita, Cinta, dan Karya Maha Guru Ulama Nusantara* (2018) mengisahkan



Sebagai ulama besar, tentu Kiai Hasyim Asy'ari mengajarkan beberapa kitab karya para ulama yang jumlahnya berjilid-jilid, dan pasti harganya tidak murah. Kenyataan itu menjadi kendala tersendiri bagi para santri yang berasal dari kalangan keluarga kurang mampu.

tentang kedermawanan sang Kiai sudah tampak dari ketika beliau masih kecil.

Dikisahkan, kalau ayah Kiai Hasyim, KH. Asy'ari membelikan Hasyim Asy'ari kecil sebuah baju baru untuk digunakan ketika Idul Fitri. Namun, ketika tiba Idul Fitri, putranya bersama teman-temannya datang untuk sungkem kepadanya, anehnya, baju yang ia belikan malah dipakai temannya, anak orang kampung keluarga kurang mampu. Ternyata ia memberikan baju atau sarung kepada teman-teman sepermainannya.

Atas peristiwa itu, KH. Asy'ari tidak jadi menegur dan bertanya kepada putranya. KH. Asy'ari pun merasa senang dan bersyukur putranya memiliki perhatian kepada orang lain.

Kebiasaan lain lain KH. Hasyim Asy'ari waktu kecil ialah mengumpulkan teman-temannya dan mengajak mereka ke pelataran pesantren bapaknya. Setelah lapar, ia membawa teman-temannya ke rumah, dan makan bersama-sama di dapur.

Rupanya, kebiasaan itu sudah diketahui dan dimaklumi ibunya, Nyai Halimah. Karena itu, untuk menyasati kebiasaan putranya itu, Nyai Halimah sengaja menyimpan beberapa lauk untuk persediaan, agar tidak habis dimakan bersama teman-temannya. Hal itu dilakukan untuk jaga-jaga bila ada tamu penting yang datang dan menginap. (Abdul Hadi: 2018).

Selain dermawan, Kiai Hasyim juga setelah dewasa dan bahkan menjadi Kiai terkenal dan tokoh nasional, tetap ikut kegiatan warga. Pada awal-awal mendirikan Pesantren Tebuireng, ia tidak melupakan kewajibannya sebagai warga desa. Salah satu kegiatannya ikut ronda menjaga keamanan lingkungan.

Selain menjaga keamanan lingkungan desa, tugas itu dijalani juga sebagai upaya menjaga keamanan lingkungan pesantren. Meskipun waktu itu jumlah santri yang menetap di pondok pesantrennya masih sedikit, tetapi sebagai bentuk tanggung jawabnya, tetap berusaha memberikan pelayanan terbaik kepada para santrinya.

KH. Hasyim Asy'ari juga kerap mengajak beberapa santrinya ke ladang untuk bertani dan mengajari mereka agar bisa hidup mandiri. Dan, hasil dari pertanian itu diharapkan dapat membantu para santri memenuhi kebutuhan belajar mereka selama di pesantren. (Iguk Irawan, *Penakluk Badai* : Global Media Utama, 2012).

Sebagai ulama besar, tentu Kiai Hasyim Asy'ari mengajarkan beberapa kitab karya para ulama yang jumlahnya berjilid-jilid, dan pasti harganya tidak murah. Kenyataan itu menjadi kendala tersendiri bagi para santri yang berasal dari kalangan keluarga kurang mampu.

Oleh karena itu, agar para santrinya memiliki kitab-kitab yang akan mereka pelajari selama nyantri, KH. Hasyim Asy'ari memberi bantuan mengangsur pembelian kitab. Banyak santri yang berminat membeli kitab langsung mengutarakan keinginannya kepada KH. Hasyim Asy'ari.

Sang Kiai pun kemudian memberikan pinjaman kepada para santrinya agar mereka bisa melunasi kitab mereka. Cara ini tergolong efektif karena para santri bisa langsung mengikuti pelajaran dengan kitab yang mereka miliki. (Abdul Hadi: 2018) ***



foto : fuad

Oleh:

H. Ainul Yaqin, S.Si. M.Si. Apt.

- Sekretaris Umum MUI Prov. Jatim
- Konsultan pada LPPOM MUI Jatim

Sertifikasi Halal Tidak Lagi di LPPOM MUI



“Tak Lagi Berwewenang, MUI Dukung Sertifikasi Halal Dikeluarkan BPJPH”.

Beberapa waktu lalu media merilis berita; “Kemenag Ambil Alih Penerbitan Sertifikasi Halal dari MUI”. Berita sejenis, “Kewenangan Sertifikasi Halal di MUI dicabut”, ada berita berjudul: “Kewenangan Beralih, MUI 30 tahun Mengelola Sertifikasi Halal”. Bahkan ada berita yang terkesan provokatif, “MUI Ingin Rebut Kembali Otiritas Sertifikat Halal”.

Berita terakhir ini tentu perlu diklarifikasi supaya tidak salah dalam melihat posisi Majelis Ulama Indonesia (MUI). MUI mengklarifikasi lewat berita yang antara lain dirilis detik.com: “Tak Lagi Berwewenang, MUI Dukung Sertifikasi Halal Dikeluarkan BPJPH”.

Bagaimana sikap dan posisi MUI, sebagaimana disampaikan penulis dalam rubrik ini bulan Oktober 2019, MUI mendukung keberadaan Undang-undang Jaminan Produk Halal. UU No. 33 tahun 2014 tentang JPH adalah produk bersama yang dihasilkan oleh DPR dan disahkan Pemerintah sejak 2014 untuk mengatur

produk konsumsi khususnya terkait pangan, obat-obatan, dan kosmetika yang beredar di Indonesia.

Sebelumnya yang menangani produk halal adalah MUI. Lahirnya memang dari inisiatif MUI, dan sifatnya pun sukarela. Sekarang dengan adanya UU JPH, negara hadir dan sifatnya wajib. Hal yang patut disyukuri.

Sebagaimana diketahui, perkembangan teknologi pangan telah memunculkan masalah seputar halal-haram. Lebih dari itu, di era kontemporer ini yang memproduksi bahan pangan tidak hanya orang Islam yang mengerti halal haram. Akibatnya, produk-produk yang beredar berpotensi tercampur antara yang halal dengan yang haram dalam proses pengolahannya. Banyak produk yang beredar perlu dipastikan kehalalannya.

Penduduk Indonesia yang 87% beragama Islam, tentu sangat penting untuk diperhatikan hak-haknya oleh negara dalam masalah halal dan haram. Indonesia yang berdasarkan Pancasila memberikan jaminan kepada seluruh warga negara untuk dapat menjalankan agamanya. Sedangkan masalah halal haram adalah bagian dari implementasi menjalankan agama itu bagi umat Islam. Dengan demikian, keberadaan UU JPH adalah manifestasi tanggung jawab negara memberikan jaminan.

Sudah cukup lama perjuangan untuk menghadirkan kebijakan yang komprehensif mengatur jaminan produk halal. Butuh waktu lama untuk menghadirkan aturan tentang halal ini. Terlepas dari berbagai kekuangannya, per 17 Oktober 2019 adalah masa berlaku kebijakan baru. Namun sampai saat ini, banyak warga, utamanya pelaku usaha yang belum tahu adanya peraturan ini.

Terbukti misalnya masih banyak yang mendatangi kantor LPPOM MUI Jatim untuk mengajukan proses sertifikasi halal. Ini menjadi tugas Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) untuk gencar melakukan sosialisasi. Apalagi semangat undang-undang bersifat mewajibkan sehingga sudah tentu dalam pengawasannya melibatkan polisi. Jangan sampai ada pelaku usaha oleh karena tidak tahu lalu dipolisikan. Kasihan mereka.

Alur

Jika mengikuti ketentuan dalam pasal-pasal di UU JPH, proses sertifikasi halal mengikuti alur sebagai berikut:

1. Pengusaha mengajukan sertifikasi halal ke BPJPH.
2. BPJPH selanjutnya memeriksa kelengkapan pengajuan yang diterima dari perusahaan.
3. BPJPH menunjuk Lembaga Pemeriksa Halal (LPH) untuk menugaskan dua orang auditor melakukan audit.
4. Hasil audit dari LPH diserahkan ke BPJPH dan selanjutnya oleh BPJPH diteruskan ke MUI untuk ditelaah oleh Komisi Fatwa untuk memperoleh penetapan kehalalan produk.

Setelah ada penetapan halal dari komisi fatwa MUI, BPJPH mengeluarkan sertifikat halal. Perusahaan menerima sertifikat halal wajib mencantumkan Label Halal.

Sesuai UUJPH, Lembaga Pemeriksa Halal (LPH) dapat dibentuk oleh organisasi Islam berbadan hukum atau dibentuk oleh lembaga pemerintah. Sampai saat ini LPH yang sudah siap melakukan audit adalah Lembaga Pengkajian Pangan Obat-obatan dan Kosmetika (LPPOM) lembaga milik MUI. Diharapkan juga ada lembaga lain yang membentuk LPH, seperti lembaga perguruan tinggi dan ormas-ormas Islam.

UUJPH yang mempunyai semangat mewajibkan sertifikasi halal kepada semua pelaku usaha, tentu merupakan pekerjaan yang tidak mudah pada tahapan persiapannya. Ada yang melihatnya secara pesimis dan berpandangan sumir. Tapi ini hanya akan berlangsung di tahap awal saja. Ketika proses sudah berjalan normal, semua produk yang beredar sudah terjamin halal. Proses mengurus sertifikasi halal akan dengan sendirinya menjadi lebih mudah dan lebih efisien.

Tidak seperti selama ini, karena produk-produk yang beredar masih campur antara yang halal dan haram. Membutuhkan penyeleksian lebih rumit untuk mendapatkan produk yang dijamin halal. Ini sebenarnya menyebabkan kenapa sertifikasi halal selama ini terkesan *njlimet*. Maka, perlu optimistis menyongsong berlakunya UU ini dengan membangun koordinasi, di antara *stakeholder* yang menangani. *InsyaAllah* ke depan akan menjadi lebih baik. ***



Semangat kami pun bertambah, setelah kehadiran buah hati kami, Fahim J Coote, yang kini sudah berusia 12 tahun. Putra kami juga menjadi sumbu ilmu bagi kami. Di sini juga ada sekolah minggu, seperti pesantren kilat di Indonesia.

Menua Bersama dalam Rengkuh Islam

Namaku Peter J Coote, warga negara Asutralia. Aku pria asing yang beruntung bisa berkenalan dan kemudian menjadi suami seorang wanita muslim Indonesia. Namanya Sussie. Kami hanya pernah bertemu sekali. Selanjutnya hanya berkomunikasi lewat telepon dan surat.

Rasa cinta pun mulai tumbuh. Aku, tak pernah membayangkan bisa begitu dekat dengan Sussie. Meski aku tahu kami memiliki keyakinan berbeda, tak pernah menyurutkan niatku memining Sussie.

Memang, awalnya aku memelajari Islam karena hanya ingin menikah dengan Sussie. Lalu dalam perjalananku mempelajari Islam, aku Justru tersadarkan ada hal lain dalam Islam. Inilah yang kemudian menggerakkan hatiku. Aku ingin menjadi bagian dari Islam karena ketertarikanku akan keindahan Islam.

Agamaku sebelumnya Kristen. Dulu aku bukanlah seorang yang religius dalam beribadah. Tak setiap pekan aku beribadah ke gereja, dan tidak pernah aku merasa 'berdosa' atau apalah itu saat absen beribadah.

Semenjak mengenal Islam,



pandanganku pun berubah. Aku melihat sosok orang-orang Islam adalah mereka yang sangat religius dan *respect* terhadap satu sama lain. Aku pun akhirnya juga jatuh cinta kepada Islam.

Bisa dibilang, aku adalah salah satu mualaf yang beruntung. Keluargaku tidak pernah memberikan penolakan bahkan teror kepadaku. Menurut mereka, apa yang membuatku bahagia juga akan membuat mereka bahagia.

Tahun 2000 aku memberanikan diri melamar Sussie, di Bali. Tak lama, aku menjadi seorang mualaf. Selang setahun kemudian, kami pun menikah. Tepatnya di Masjid Quba, Jakarta.

Meski telah menikah, saat itu Sussie dihadang oleh pihak pemerintah, hingga ia tidak bisa ikut denganku ke Australia. Berbagai upaya pun kami lakukan. Aku tak mau pulang tanpa serta istriku. Barulah di sini kisah perjuangan kami dimulai.

Akhirnya, kami pun diberikan kesempatan. Sussie bisa ikut denganku, namun masih menggunakan visa turis yang membuat Sussie tak bisa menetap lama di Australia. Istriku tercinta itupun akhirnya pulang ke tanah airnya.

Pihak *embassy* saat itu menjanjikan akan segera menelpon dan membantu Sussie dalam mengurus semua berkas untuk bisa tinggal di Australia. Terpaksa untuk sementara harus menjalani rumah tangga jarak jauh.

Meski terpisah oleh bentang benua, komunikasi tetap berjalan dengan sangat baik. Sussie masih terus mengingatkan dan membimbingku untuk terus belajar menjadi muslim yang baik.

Tiga bulan sudah kami lewati. Pihak *embassy* Indonesia menghubungi istriku. Yang mengejutkan adalah ternyata mereka sengaja tidak segera menghubungi istriku. Tujuannya, mereka hanya ingin memastikan ketika seorang WNI menikah dengan orang asing, ia tetap mendapatkan hak sebagaimana mestinya.

Proses administrasi yang cukup panjang pun dilalui istriku. *Alhamdulillah*, Sussie bisa tinggal di Australia dan bahkan mendapatkan status sebagai *permanent resident*.

Usiaku yang saat itu sudah menginjak kepala empat, memang bukanlah hal yang mudah untuk aku bisa mempelajari Islam dengan cepat. Namun, tentunya semangatku bukan hanya percikan sesaat.

Meski bahasa Arabku masih terbata-bata, bahkan saat shalat, istriku masih harus membaca dengan lantang bacaan-bacaannya, aku tidak pernah putus asa. Perlahan tapi pasti, aku mendalami Islam dengan sepenuh hati.



Meski bahasa Arabku masih terbata-bata, bahkan saat shalat, istriku masih harus membaca dengan lantang bacaan-bacaannya, aku tidak pernah putus asa. Perlahan tapi pasti, aku mendalami Islam dengan sepenuh hati.

Tahun berganti, Allah memanggil satu persatu keluargaku. Ayah, ibu, serta saudara-saudaraku telah berpulang kepada-Nya. Namun, aku tidak pernah merasa kesepian. Ada saudara-saudara muslim yang aku miliki. Keluarga dari istriku, teman-teman di komunitas muslim Australia, bahkan orang-orang muslim lain yang mungkin hanya sekali dua kali bersua denganku. Aku merasa begitu dekat dengan mereka.

Pernah, saat kami pulang ke Indonesia, aku shalat Jumat di masjid kawasan Dago, Bandung. Setelah menunaikan shalat jumat, seluruh jamaah berbondong-bondong keluar dari masjid sambil bersalaman. Aku kaget saat mereka juga menyalami aku. Padahal aku 'orang asing'.

Islam dan orang-orang muslim memberikan kesan begitu indah dalam hidupku. Aku merasa dianggap ada, merasa dihormati, bahkan diperlakukan seperti keluarga sendiri.

Kita juga harus ingat di mana sedang berpijak. Saat engkau seorang muslim Indonesia, maka jadilah warga Negara Indonesia yang berkeyakinan Islam dengan baik. Dan bila engkau seorang muslim Australia, maka jadilah warga Negara Australia yang berkeyakinan Islam dengan baik. Patuhi norma-norma yang ada selama tidak bertentangan dengan syariat.

Delapan belas tahun sudah pernikahan kami berjalan. Aku merasa begitu tenang dan semangat, hidup dalam naungan Islam. Kini aku sudah berusia 61 tahun dan istriku sudah menginjak 57 tahun. Tapi kami tidak pernah bosan mempelajari Islam. Bahkan, sekarang kami juga rajin mengikuti kajian komunitas mualaf di Melbourne, Australia.

"Sabar ya, namanya juga belajar," kata istriku dengan begitu teduh dan sabar setiap kali mengajariku.

Semangat kami pun bertambah, setelah kehadiran buah hati kami, Fahim J. Coote, yang kini berusia 12 tahun. Putra semata wayang kami itu juga menjadi sumbu ilmu bagi kami berdua. Di sini juga ada sekolah Minggu, seperti pesantren kilat di Indonesia.

Fahim juga memiliki andil besar saat ini dalam prosesku mempelajari Islam. Meski hafalanku belum sebagus anakku, tapi kami saling mendukung. Bahkan, anakku sudah mulai fasih berbahasa Arab.

Kami saling mengingatkan. Saat waktu shalat tiba, berpuasa, bahkan bersedekah. Islam juga mengajarkanku banyak hal. Mulai dari pembenahan diri dan karakter, bahkan tentang berbagi. *Alhamdulillah*, kami sangat bahagia hidup dalam naungan agama *rahmatan lil 'alamiin* ini. (Azm)



Islam juga mengajarkanku banyak hal. Mulai dari pembenahan diri dan karakter, bahkan tentang berbagi. *Alhamdulillah*, kami sangat bahagia hidup dalam naungan agama *rahmatan lil 'alamiin* ini.

LAPORAN PENERIMAAN, PENGELUARAN DAN SALDO KAS / BANK PERIODE 31 OKTOBER 2019

PENERIMAAN

Infaq	2,562,832,705
Zakat	533,281,586
Lainnya	22,345,256
Piutang Lain-lain	120,476,000

JUMLAH PENERIMAAN **3,238,935,547**

PENGELUARAN

Program Pendayagunaan

Program Dakwah	428,176,157
Program Pendidikan	1,230,547,654
Program Masjid	42,646,750
Program Yatim	304,356,000
Program Kemanusiaan	398,970,400
Program Layanan Zakat	1,248,452,867

Jumlah Program Pendayagunaan **3,653,149,828**

Pengeluaran Lainnya

Biaya Operasional	565,583,781
Biaya Sosialisasi ZIS	21,678,721
Biaya Pengembangan SDM & SI	38,404,554
Biaya Investasi Aktiva Tetap	25,000,000
Biaya Sewa Gedung	5,741,550
Biaya Lain-lain	74,208,996

Jumlah Pengeluaran Lainnya **730,617,602**

JUMLAH PENGELUARAN **4,383,767,430**

Kenaikan (Penurunan) Kas dan Bank **(1,144,831,884)**

SALDO AWAL KAS DAN BANK **4,282,064,732**

SALDO AKHIR KAS DAN BANK **3,137,232,848**



Seri Rukun Iman
Iman Kepada Kitab-kitab Allah

Kita Butuh Peta Agar Tak Sesat Jalan



foto : dok. YDSF

foto : dok. YDSF

Salah satu manfaat ponsel pintar, mencari lokasi atau alamat dengan menu *Global Positioning System* (GPS) dan dengan *Google Maps*.

Bagaimana dengan arah hidup kita? Rute mana yang harus ditempuh? Itulah salah satu hikmah, Allah menurunkan peta hidup kepada manusia. Itulah Alquran.

Seorang pemuda Amerika Serikat bernama Sajid Lipham bercerita di *Youtube* bagaimana dia mencari naskah-naskah Tuhan sebelum akhirnya masuk Islam. Dia mengatakan, "Mungkin Tuhan telah berkomunikasi dengan manusia di masa lalu. Dan kini kita telah kehilangan naskah-naskah itu.

Kita tak bisa lagi menafsirkan yang benar dan salah. Aku yakin Tuhan itu ada. Aku merasa inilah yang paling masuk akal. Dan itu menjadi bagian dari insting manusia untuk mencari tahu. Pokok-pokok yang Tuhan inginkan dari kita, mana yang benar dan mana yang salah. Apa yang terjadi saat kita mati, cara berkomunikasi denganNya, dan apa yang terjadi di masa lalu. Aku merasa itu semua tidak diketahui oleh sebagian besar orang."

Dia sudah membaca Bible. Juga kitab suci Yahudi, Hindu dan Budha. Hanya Alquran yang belum. Ketika membuka Alquran di internet, "Dengan nama Tuhan yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan

semesta alam. Penguasa Hari Pembalasan...” Lalu berlanjut ke Al Baqarah, “*Alif lam mim*. Ini adalah kitab yang tidak ada keraguan di dalamnya. Petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.” Dia berkomentar, “Aku merinding membaca ini. Tak ada keraguan di dalamnya. Pasti ini dari Tuhan. Tak mungkin manusia yang membuatnya. Tuhan benar-benar telah mengirim petunjuk kepada manusia.”

Demikian pula respon pemuka Arab Quraisy di masa Rasulullah saw. Ketika sampai pada ayat, “Apakah mereka diciptakan tanpa sesuatu pun ataukah mereka yang menciptakan (diri mereka sendiri)? Ataukah mereka telah menciptakan langit dan bumi itu? Sebenarnya mereka tidak meyakini (apa yang mereka katakan); Ataukah di sisi mereka ada perbendaharaan Tuhanmu atau merekakah yang berkuasa?” (QS. Ath Thuur 35-37). Membaca ayat itu, Jubair bin Muth`im berkata, “Hatiku serasa terbang” (HR. Bukhari, no. 4854).

Waktu itu, Jubair bin Muth`im belum beriman. Hatinya yang murni dan jernih tak kuasa mengingkari keindahan ayat-ayat Alquran hingga terlontar kalimat itu dari lisannya. Mungkin terkesan berlebihan. Tapi begitulah kenyataannya yang menggambarkan kedahsyatan dan kemukjizatan Alquran.

Dari kisah-kisah nyata ini, kita dapat membuat urutan bagaimana kita bisa berinteraksi dalam keseharian. Para sahabat Nabi mengatakan, “Kami tidak melewatkan satu ayat pun dari Rasulullah kecuali kami mendengarnya, membacanya, menghafalnya, memahaminya, dan mengamalkannya.”

Mari kita ulas sekelumit dari urutan ini:

Mendengarkan

Allah berfirman, “Dan apabila dibacakan Alquran, maka dengarkanlah ia (baik-baik), dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.” (QS. Al A'raaf 204). Di ayat ini, Allah menggunakan kata *Al Inshat* yang berarti diam memperhatikan dan menyimak atau ditafsiri juga dengan makna mendengarkan baik-baik.

Membacanya

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah

menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya...” (QS. Fathir 29-30).

Menghafalnya

Secara umum, ada dua macam orang yang mampu menghafalkan bacaan Alquran: karena ikut pembelajaran tahfidz Alquran atau hafal karena rutin membaca tiap hari. Kita sering menemukan banyak orang *sepuh* yang hafal surat-surat yang panjang seperti surat Yaasin, Al Waqiah, Al Kahfi, atau Al Mulq. Saking seringnya ulang baca, mereka pun menghafalnya.

Di antara hikmah besar menghafal Alquran adalah agar setiap muslim tidak bisa lepas dari Alquran di lisannya, di hatinya dan di perilakunya. Nabi saw. bersabda, “Sesungguhnya orang yang di dalam dirinya tidak ada sedikit pun Alquran, maka ia seperti rumah yang roboh.” (HR. Tirmidzi, dari Ibnu Abbas secara *marfu*).

Memahaminya

Selain dari susunan bahasanya, mukjizat Alquran ada pada maknanya. Sedangkan, manusia punya akal untuk berpikir, anugerah besar dari Allah yang tidak diberikan kepada makhluk lainnya. Maka, tugas manusia berikutnya adalah memikirkan dan memahami makna Kitabullah.

“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.” (QS. Shaad 29).

Mengamalkan dan menyebarkan ajarannya

Bani Israil dulunya mendapat kemuliaan dari Allah. Kitab turun kepada mereka tapi malah mengingkarinya. “Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari kamu dan Kami angkat bukit (Thursina) di atasmu (seraya Kami berfirman), ‘Peganglah teguh-teguh apa yang Kami berikan kepadamu dan dengarkanlah!’ Mereka menjawab, ‘Kami mendengar tetapi tidak mentaati.’ (QS. Al Baqarah 93).

Orang beriman punya sikap berbeda. “*Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan), ‘Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya,’ dan mereka mengatakan, ‘Kami dengar dan kami taat’*” (QS. Al Baqarah 285).***

Kaki Kram Waktu Tidur Malam



foto : baihaqi

Pertanyaan:

Assalamualaikum wr wb

Pak Dokter, mengapa kadang-kadang kaki saya kram saat tidur malam. Gara-gara itu, tidur saya sering terganggu dan saya pun terbangun. Saya harus menghentak-hentakkan kaki untuk mencoba menghilangkan rasa sakit. Mohon penjelasannya. Terima kasih.

Tn - Surabaya

Jawaban:

Walaikumussalam wr wb

Pada orang yang sehat dan fit, tidak ada keluhan kram saat tidur. Bila keluhan saat ini hanya kram saat tidur malam, ada beberapa kemungkinan yang terjadi.

1. Jalan darah sekitar kram, kurang lancar, bisa karena kurang olah raga, atau karena varises.
2. Ada anemia atau HB kurang
3. Ada hiperkolesterol
4. Kurang kalium
5. Atau sakit lainnya

Kepastiannya memerlukan pemeriksaan dokter dan laboratorium. Pertama bisa dicoba dengan olahraga, meningkatkan asupan gizi makanan dan buah yang tinggi kalium (pisang, air kelapa muda). Bila belum memadai, periksalah ke dokter.

Pengasuh Rubrik :
dr. Khairina, SpKJ &
Dr. Eko Budi Koendhori, M.Kes

Kirimkan pertanyaan Anda dengan format, ketik:
 Jenis Konsultasi#Nama#Umur#Jenis Kelamin#Email#No. HP#Pertanyaan.
 Kirim ke : email (majalahalfalah@gmail.com), SMS/WA (08161 5445 556)



Siklus Haid

Pertanyaan:

Assalamualaikum wr wb

Pak Dokter, mohon penjelasan tentang siklus haid. Benarkah setiap wanita mengalami 13 siklus dalam setahun? Apakah normal bila siklus haid berjarak 16 hari? Waktu haid adalah mulai pada 22 Juli dan 6 Agustus. Terima kasih atas penjelasan dokter.

Jawaban:

Walaikumussalam wr wb

Siklus haid yang normal berada pada rentang 24 hari sampai dengan 35 hari. Setiap bulan bisa jadi ada perubahan jumlah hari. Berikut ini beberapa kondisi saat wanita subur perlu berkonsultasi dengan dokter.

1. Siklus haid di bawah 24 hari atau di atas 35 hari
2. Tidak menstruasi selama 3 bulan
3. Nyeri daerah perut yang tidak tertahankan
4. Masa haid kurang dari 4 hari atau lebih dari 10 hari
5. Darah haid berlebihan, misal harus ganti softex setiap satu atau dua jam
6. Adanya banyak gumpalan darah haid.

Nah, jika ada kondisi seperti 6 tersebut, berkonsultasilah ke dokter. Demikian semoga bermanfaat.***



foto : rohman

Pengasuh Rubrik :
Dr. H. Zainuddin MZ, Lc. MA.

Kirimkan pertanyaan Anda dengan format, ketik:
Jenis Konsultasi#Nama#Umur#Jenis Kelamin#Email#No. HP#Pertanyaan.
Kirim ke : email (majalahalfalah@gmail.com), SMS/WA (08161 5445 556)



Mengaqiqahi Diri Sendiri

Pertanyaan:

Assalamualaikum Wr Wb

Bolehkah mengaqiqah diri sendiri? karena hingga wafatnya orangtua belum diaqiqahi. Apakah hukum aqiqah? Terima kasih atas penjelasan ustadz.

Wassalam. Donatur

Jawaban:

Waalaiikumussalam Wr Wb

Aqiqah itu hak anak dari orangtua. Jika orangtua berkeyakinan hukumnya sunah, maka tiada dosa baginya jika orangtua tidak mengaqiqahi. Jika orangtua berkeyakinan hukumnya wajib, tentu ia berdosa lantaran tidak mengaqiqahi anaknya. Bisa saja orangtua berkeyakinan hukumnya wajib, kemudian ia tidak mengaqiqahi (belum mengaqiqahi) anaknya lantaran tidak mampu atau udzur lainnya. Apakah Anda berpendapat orangtua Anda tetap berdosa? Jika Anda berkeyakinan demikian, maka solusinya mohonkan ampunan kepada Allah.

Anda sebagai anak saleh tentu tidak ingin orangtua menanggung dosa gara-gara anggapan Anda belum diaqiqahi orangtua, tanpa Anda fahami kenapa Anda belum atau tidak diaqiqahi. Atau jangan-jangan orangtua belum tahu syariatnya. Tidak ada tuntunan seseorang mengaqiqahi dirinya sendiri. Hadits yang menyatakan Nabi mengaqiqahi dirinya ketika telah dewasa tidak dapat dipertanggung jawabkan keshahihannya. *Wallahu a'lam.*



foto : dok. YDSF

Menjual Barang Bekas dari Kantor



foto : baihaqi



Maka konfirmasi terlebih dahulu mana dokumen-dokumen yang harus dimusnahkan dan mana pula yang dapat diperjualbelikan

Pertanyaan:

Assalamuakum Wr Wb

Pak ustadz, saya kerja di gudang. Ada file kertas bekas di gudang yang sudah tidak berfungsi dan tidak digunakan. Oleh pimpinan disuruh musnahkan. Nah, saya manfaatkan dengan saya jual ke pengepul kertas bekas, lumayan untuk tambahan penghasilan. Apakah hukumnya hal seperti itu dalam Islam Pak ustadz? Mohon jawabannya, terima kasih. Waalaikumussalam Wr Wb

Jawaban:

Walaikumussalam Wr Wb

Ide yang cemerlang. Namun supaya dijadikan pertimbangan terlebih dahulu, apakah tidak bermasalah jika isinya dibaca pihak lain? Khawatir kertas-kertas atau dokumen itu ada yang bersifat rahasia dan sensitif jika pindah ke pihak lain. Maka konfirmasi terlebih dahulu mana dokumen-dokumen yang harus dimusnahkan dan mana pula yang dapat diperjualbelikan. Saya yakin pimpinan akan bersikap bijak, daripada disia-siakan akan lebih baik dijual. ***



Oleh:
Zainal Arifin Emka

Kelas Meja Makan

A cara makan malam sudah usai. Namun Ayah memberi isyarat meminta Ibu, Irvan, dan Putri tetap duduk. Kalau sudah begitu mereka paham, pasti ada sesuatu yang ingin diperbincangkan.

“Subuh tadi Ayah bertemu Pak Johan. Beliau sedang menengok ibunya yang masih tinggal di Surabaya. Ada cerita beliau yang membuat Ayah miris,” kata Ayah memulai.

“Pak Johan itu orang baik. Orang sukses. Sukses karier dan bisnisnya. Sahabat ayahmu. Sudah lama keluarga beliau tinggal di Jember,” tutur Ibu menjelaskan kepada putra-putrinya yang tampak bengong.

“Benar Ibu. Beliau orang sukses. Istrinya seorang pegawai negeri dengan karier yang bagus. Tapi dari sinilah persoalan itu justru bermula.”

“Kok begitu?!?” tanya Putri penasaran.

“Tapi dari sinilah persoalan itu justru bermula, kata itu Ayah kutip dari omongan beliau. Itu kesimpulan beliau. Putra satu-satunya terkena narkoba! Pak Johan mengatakan itu sambil menangis!”

“Hah!!!” seru Irvan dan Putri serentak.

“Ayah yang sibuk, Ibu yang tak punya waktu untuk perhatian putranya, telah menjerumuskan putranya ke pergaulan yang salah. Awalnya adalah rasa kesepian anak, merasa tidak diperhatikan bahkan diabaikan.”

“Celaknya, orangtuanya justru merasa sudah memberikan perhatian berlebih,” sela Ibu.

“Biasanya perhatian dalam bentuk uang dan fasilitas,” kata Irvan dibenarkan Ayah.

“Padahal kebutuhan anak lebih dari itu dan bukan cuma itu!” celetuk Irvan.

“Pak Johan dan istrinya sangat terpukul menghadapi realitas pahit itu. Setelah bertengkar hebat, akhirnya keduanya bersepakat istrinya minta pensiun dini. ‘Ada yang lebih berharga dari sekadar karier,’ kata

istrinya. Sedihnya putranya sudah terperosok terlalu jauh. Putranya bukan cuma pemakai narkoba, tapi juga peminum dan sudah masuk ke pergaulan bebas,” kata Ayah.

“Sebenarnya Pak Johan buah dari didikan disiplin yang keras dari orangtuanya. Meski berasal dari keluarga tidak mampu, Pak Johan berhasil dalam karier akademiknya. Dan ketika kemudian merambah dunia bisnis, juga berhasil.”

“*Eman-eman* ya beliau tidak bisa meneruskan tradisi pendidikan disiplin kepada putranya. Salah satu penyakit orang mempunyai, menganggap semua masalah bisa diselesaikan dengan uang.”

“Kok sampai segitu jauh tidak terdeteksi orangtuanya ya?!?” tanya Putri heran.

“Itu juga yang sangat disesali suami istri itu. Sebab ternyata putranya sudah sering curhat tentang kegalauannya, tentang kurangnya perhatian orangtuanya, perasaan diabaikan ibu bapaknya,” kata Ayah.

“Curhat ke siapa?”

“Curhat lewat media sosial!”

“Oalaaah!” seru Irvan. “Curhat di medsos memang enak. Selalu saja ada yang merespon. Hanya saja tak semuanya positif. Ada yang justru menjerumuskan. Di situ bahayanya,” Putri menimpali.

“Kenapa tidak curhat ke orangtuanya,” tanya Ibu.

“Menurut pengakuan Pak Johan, sebenarnya sudah beberapa kali putranya mengajak ngobrol. Juga dengan ibunya. Tapi itulah yang kemudian disesali. Beliau baru menyadari sering menghindari ajakan ngobrol putranya karena alasan sibuk pekerjaan.”

“Kesadaran memang selalu datang terlambat!” celetuk Irvan.

“Maksud Kakak, penyesalan selalu datang terlambat?!?” tanya Putri.

“Dua-duanya!” jawab Irvan. ***

Jakarta & Bandung



Jakarta (15/10) - YDSF bekerja sama dengan Yayasan Telaga Insan Beriman, Jakarta Selatan mengadakan pelatihan Training Parenting Alquran. Pelatihan dihelat pada Selasa (15/10). Pada hari yang sama, YDSF juga memberikan bantuan kepada Rumah Belajar Quran Pancoran senilai Rp2.000.000.



Bandung (15/10) - YDSF bekerja sama dengan Tazkiya Learning Center mengadakan pelatihan teknik menggambar dan mewarnai untuk 50 guru PAUD. Pelatihan diisi oleh Kak Andi Tegar dari SANITASI (Sanggar Seni, Kreatifitas, dan Ilustrasi) dan dilaksanakan di Tazkiya Learning Center.



Jakarta (6/11) - YDSF melatih kebiasaan baik para murid taman kanak-kanak untuk berinfq dan menjadi donatur cilik. Edukasi pembelajaran infaq tersebut dikemas dalam Program bertajuk Celengan Cinta Untuk Sahabat. Program pengenalan kebiasaan baik ini dilakukan dengan menggandeng TK Budisiwi dan TK Al Ghivari. S

Gresik



Gresik (26/10) - YDSF merealisasikan bantuan di Pulau Bawean, Kabupaten Gresik senilai Rp96.000.000. Dari jumlah tersebut, Rp27.000.000 diperuntukkan beasiswa untuk 44 anak yatim dari jenjang SD, SMP, dan SMA. Sedangkan Rp65.000.000 untuk zakat biaya hidup yang diberikan kepada 130 orang mustahik. Selain itu, 6 mustahik asal Pulau Bawean yang mengalami lumpuh menerima bantuan alat kesehatan, kursi roda dan tongkat senilai Rp4.000.000.



Gresik (12/11) - YDSF menghelat simbolisasi realisasi bantuan zakat untuk mustahik (ZUM) dari LAZIS PT PJB. Total dana yang diamanahkan kepada YDSF adalah senilai Rp272.212.500. Dari jumlah tersebut, diperuntukkan beasiswa yatim, dhuafa dan marbot.

Sidoarjo



Sidoarjo (04/10) - YDSF menyalurkan bantuan kesehatan kepada Iis Suryo. Warga Gedangan, Sidoarjo tersebut menerima senilai Rp3.000.000. Bantuan tersebut untuk biaya berobat anaknya, yang mengalami jantung bocor.



Sidoarjo (28/10) - YDSF bersama LPF Darussalam merealisasikan bantuan Program Air Bersih senilai Rp20.000.000 di Desa Robatal, Kecamatan Robatal, Sampang.



Sidoarjo (18/10) - YDSF menerima dana bantuan untuk mengatasi kabut asap senilai Rp6.000.000. Bantuan tersebut berasal dari SD Kreatif Insan Robbani, Gedangan Sidoarjo.

Madiun



Madiun (08/10) - YDSF menyalurkan air bersih untuk mengatasi kekeringan di Ngawi dan Pacitan. Total penerima manfaat bantuan air bersih di wilayah Ngawi sebanyak 185 jiwa dan 85 Kepala Keluarga. Sedangkan di Pacitan, bantuan tersebut dinikmati oleh 470 Kepala Keluarga dan 1.860 jiwa. Air Bersih yang didistribusikan sejumlah 15 truk, masing-masing untuk 1 titik, dengan kapasitas tangki truk 3.000 liter.



Madiun - YDSF menyalurkan zakat untuk mustahik (ZUM) kepada Suminto (55) senilai Rp2.500.000. Bantuan tersebut untuk mengganti utangnya sebagai biaya operasi tangan kirinya yang patah, pascatabrak lari yang dialaminya. Selain itu, Rp3.000.000 disalurkan kepada Sri Sugiarti (54). Ia mengalami serangan stroke dan gula darah tinggi.

Lumajang



Lumajang (12/10) - Sebagai wujud apresiasi bagi para pendidik, YDSF menyalurkan bantuan insentif Guru Alquran untuk para pengajar Alquran yang tersebar di berbagai wilayah Lumajang. Total dana yang direalisasikan adalah senilai total Rp19.500.000.



Lumajang (17/10) - YDSF menyalurkan beasiswa yatim nonpanti senilai Rp6.000.000. Beasiswa tersebut diberikan kepada enam anak yatim. Bantuan ini sebagai bentuk kelanjutan program beasiswa sebelumnya.



Lumajang (22/10) - Untuk meringankan beban hidup mustahik, YDSF menyalurkan bantuan Zakat Untuk Mustahik (ZUM) senilai Rp57.000.000. Total penerima bantuan berjumlah 104 orang. Bantuan ini berupa santunan biaya hidup untuk janda dhuafa dan bantuan biaya kesehatan.

Yogyakarta



Yogyakarta (28/10) - YDSF membantu pembangunan gedung SD Muhammadiyah Karangploso, Piyungan, Bantul. Dana yang disalurkan senilai Rp10.000.000. Pada hari yang sama, YDSF juga merealisasikan bantuan untuk pembangunan Masjid Al Hamid, Ngawen, Gunungkidul. Bantuan sebesar Rp5.000.000 diberikan untuk membantu menyelesaikan pembangunan Masjid Al Hamid.



Yogyakarta (08/11) - YDSF memberikan bantuan dana untuk pembuatan pompa hidram kepada pengurus desa binaan YDSF Yogyakarta di dukuh Ngaliyan, Ngargosari, Samigaluh, Kulonprogo. Bantuan senilai Rp10.000.000 diserahkan oleh pihak YDSF Yogyakarta kepada perwakilan desa binaan.

Surabaya



Surabaya (01/11) - YDSF merealisasikan bantuan fisik sarana prasarana pendidikan kepada lembaga pendidikan, termin ke-5. Bantuan senilai Rp89 juta diterima oleh 15 lembaga di Jawa Timur dan 2 lembaga di Purworejo, Jawa Tengah. Bantuan yang diberikan berupa material bahan bangunan, paket mebeler sekolah, paket komputer dan alat peraga edukatif.



Surabaya (21/10) - SD Al-Hikmah Surabaya menyerahkan bantuan kepada YDSF untuk Program Peduli Wamena sebesar Rp60 juta. Bantuan juga diterima dari KB, TK A dan TK B Al-Hikmah senilai Rp25,6 juta.



Surabaya (13/10) - YDSF menyalurkan bantuan air bersih di Dusun Ngasem, Pacitan. Distribusi wilayah ini meliputi tiga titik, dengan lima truk bermuatan 10.000 liter air. Sementara itu, realisasi bantuan air bersih juga diberikan kepada warga di Kalisangkrah, Donomulyo, Malang Selatan (15/10). Bantuan air bersih juga diberikan di Batang, Sumenep.



Surabaya (15/11) - YDSF merealisasikan bantuan mukafaah guru Alquran untuk Taman Pendidikan Quran (TPQ), Madrasah Ibtidaiyah (MI), TK-PAUD Islam, dan Madrasah Diniyah. Bantuan senilai Rp124 juta untuk 55 lembaga ini, merupakan realisasi ke-6 tahun ini. Tahun ini, YDSF menganggarkan Rp1,5 miliar. Bantuan disalurkan di beberapa wilayah di Jawa Timur.

Banyuwangi



Banyuwangi (23/10) - YDSF mengadakan pelatihan bertema *Personality Development*. Harapannya para guru dapat mengajar dengan komunikatif dan efektif. Pelatihan diadakan di Hotel Tanjung Asri Banyuwangi dan dihadiri oleh 80 orang guru sekolah islam dari 22 lembaga pendidikan di Genteng dan Banyuwangi.

Jember, Bondowoso, Situbondo



Jember (25/10) - YDSF Jember distribusikan bantuan pangan, kesehatan, dan dukungan psikososial bagi masyarakat terdampak gempa. Total dana yang terdistribusi Rp49,4 juta yang merupakan donasi masyarakat Jember, Bondowoso, dan Situbondo untuk korban gempa Maluku. Selain itu, YDSF juga mendistribusikan bantuan pakaian ke tempat pengungsian.



Jember - YDSF merealisasikan bantuan modal usaha senilai Rp6 juta kepada enam orang mustahik guna membuka usaha dagang.



Jember (05/11) - YDSF merampungkan perbaikan dua rumah mustahik yang berlokasi di Kabupaten Bondowoso. Untuk perbaikan tersebut, dana yang direalisasikan senilai Rp8.350.000. Gerakan kepedulian ini terlaksana atas kerja sama dari para sahabat donatur dan pemerintah setempat.

Banyuwangi



Banyuwangi (30/10) - YDSF merealisasikan insentif guru sekolah islam senilai Rp49 juta. Program insentif untuk para guru sekolah Islam ini adalah sebagai bentuk kepedulian YDSF kepada para guru yang telah mengabdikan potensinya untuk membangun karakter anak bangsa. Bantuan diberikan kepada 98 orang guru sekolah islam di Banyuwangi – Genteng.



Banyuwangi (16/10) - YDSF memberikan bantuan Zakat untuk Mustahik (ZUM) kepada Khoirun Nisa sebesar Rp5.000.000. Bantuan ini diberikan untuk membantu biaya pengobatan operasi pengangkatan dua kista yang ada di tubuhnya.

IKLAN BARIS

PENDIDIKAN

TK "Mojo Indah" Menerima pendaftaran siswa siswi baru Tempat pendaftaran di Jl.Mojo Kidul no.60 A Sby, dari pukul 07.00-11.00 pada hari efektif persyaratan : 1 lbr fc akte kelahiran, 1 lbr fc KSK.

DAY CARE / FULL DAY TAAM (Taman Asuh AnakMuslim) ANANDA, Menerima Usia 3 Bulan – 6 Tahun, Pembelajaran Pukul. 07.00 – 16.30, Dengan pembiasaan Akhlakul Karimah dan Stimulasi Perkembangan Sesuai Usia .Alamat : Jl. Taman Ketintang Baru I/8

JASA

Promo Mobil Honda, bisa cash/DP angsuran secara ringan. Hub.

08121886090/08563164000(WA) Haris-Sales Consultan Honda Surabaya Center **77 Harmonika** - mengerjakan : service pintu, pasang baru, pagar, canopy, konstruksi, dll. Harga murah bergaransi. Hub.

081217822569, WA : 081358567564/085854558005(AgusRiyant) **Jasa gambar autocad 2d,3d**, isometric drawing, piping, sket lapangan, denah, bentangan, redrawing dll. IG : metaldesign1927, WA : 082230581007

CARI KERJA- Pria Muallaf 38th suku AMBON, SMA, SIM B1, KTP Jember domisili Surabaya. Butuh Kerja SOPIR wilayah Surabaya, Hub. 085852081988 (Bu Lilik) **Jasa desain rumah-** Hub WA :

082131379823(Aryo Baskoro), Alamat : Perum Jasamarga Green Residence AA2 no. 1, Candi, Sidoarjo.

Kerajinan Kayu Jati - Jual Pernak Pernik Kerajinan Kayu Jati Asli, meliputi Jam, Tempat Lampu, Tempat Aqua, Meja Baca Al Quran, Kaligrafi, dll. Menerima Pesanan Kenangan-kenangan, Cindera mata, Souvenir. Bahan Kayu Jati Asli. WA 0856 4535 7397. IG @haidar_putra_jati FB @haidar putra jati. Kalijaten Sidoarjo

MINUMAN

Jual susu bubuk kambing etawa, rasa coklat dan ori. 1 box isi 10 sc, WA : 083857523980(Dian mentari)

Teh Seduh Rosella - Jual Teh Herba Rosella Merah & Ungu siap seduh. Bermanfaat bagi penderita diabetes, Asam Urat, kolesterol, menjaga stamina, anti penuaan dll. Info Pemesanan Hub 0856 45 357 397, Sidoarjo.

Iklan baris khusus untuk donatur YDSF, menyertakan kuitansi terakhir.

Koperasi YADASOPA (031-5011812) Email: iklanbarisgratis.ydsf@gmail.com

RUMAH & TANAH

Dijual Rumah Jl. Klampis Ngasem Gg. Masjid No. 90K. 5x20 full bangunan, sertifikat, IMBHub. 08123179857

Dijual - rumah 2 lantai 70m2/140m2, Jl Kertajaya VII F no.48 surabaya.HUB : 081703825544/085648571384

Dijual cepat-Rumah siap huni alamat perum Swan Menganti 6x12, 2 KT, 1 KM, 1 MB, SHM, PDAM, Listrik 1300 watt, strategis dekat Surabaya. Harga 340jt (nego sampai deal), Hub. WA : 085649361261

Dijual - rumah dan tanah luas 314 m2, Jl. Kedurus 1C No.33 Surabaya. Dekat dengan jalan raya Wiyung, terdapat 4 bangunan rumah(sangat cocok untuk kontrakan / kost-kostan). Hub : 0853-3500-7556

BUKU

Buku Ice Breaker Penyemangat Belajar, Karya Trainer Kusumo Telah Cetak Ulang hingga Lebih Dari 70 Kali sejak Tahun 2009 (BEST SELLER), Total Sampai Hari ini Sudah 70.000 Buku Ice Breaker Tersebar di Seluruh Penjuru Nusantara, Berminat untuk Mendapatkan Bukunya sebagai Panduan utk Menjadi Kelas Yang Menyenangkan? Bisa Pesan melalui Nomor HP.085230129264, WA 081333646219, Harga Buku Rp.50.000 Ingin Mengundang Langsung Penulis Bukunya untuk Memberikan Pelatihan Ice Breaker? Hubungi Nomor HP.085230129264, WA.081333646219 Contoh Cover Buku Ice Breaker bisa lihat di DP saya, Kusumo, Trainer Penulis

KESEHATAN

Anda memiliki keluhan seperti di bawah ini ? 1. Insomnia, Keluhan seputar miss V, anak mudah sakit, ingin memiliki anak yg membanggakan orang tua karena kecerdasannya atau keluhan seputar keperluan pria ? Ini solusi untuk **anda tinggal klik <http://bit.ly/3327tpi>** atau hubungi 0821415414762. Diabetes, stroke, jantung, kanker, maag, alergi pada kulit, jerawat, susah BAB, kolesterol, sinusitis, vertigo, parkinson, stress, ASI kurang lancar, Luka susah sembuh, ingin menurunkan/menaikkan berat badan, bumil yang kurang vitamin ? Ini solusinya tinggal **klik klik.wa.com/alifah-herbal**

JASA MEMBUAT WEBSITE

Company profile perusahaan maupun UKM yang ingin mengembangkan usaha dengan memanfaatkan internet serta melebarkan jangkauan calon konsumen maupun calon klien melalui website. calon klien melalui website. Perumahan Taman Puspa Sari Blok J 16, Candi, Sidoarjo Hub. ArtEast Design www.arteastdesign.com Yhea: 0812 1287 0535, Reza: 0812 3302 1488 **Jasa Umroh** - Dengan DP 7-10 juta. Cicilan mulai 800.000/bln selama 2 tahundi BNI Syariah bersama travel terpercaya sejak 1990Info lanjut hanya di WA : 082-338-240-308/Titin Tri . Umroh dulu Bayar belakangan.

MAKANAN

Jual FROZEN FOOD Halal & Grosir (WA 0813 3136 9883)Pentol bakso besar/kecil, tahu bakso, siomay bakso, bumbu bakso, bs COD+ongkirHalal dan Fresh, cocok untuk hajatan, pernikahan, syukuran, haji/umroh, prasmanan dll.

Fisqy Frozenfood N Snack- Jual aneka snack serba 10rb, aneka snack repack (chitato, jetZ, Lays, dll.), aneka frozen food (belfoods, sosis, nugget, scallop, dll.), open reseller harga khusus. Lok. Jati selatan Rt/Rw : 003/01, blkg kantor pos jati, Sda. WA : 08574818685.Go food partner

:fisqy frozenfood n snack **Bumbu pecel kepyur "MAKMUR"** non MSG dan pengawet, Harga : 150gr Rp 13.000,-kemasan 1 kg = Rp 65.000, Reseller welcome dgn potongan harga. Hub. 081233000765/085100130014.

Form Donatur Baru

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : _____ Jenis Kelamin : L P

Alamat Rumah : _____

No. Telp/Hp : _____

E-mail : _____

Kantor/Instansi : _____

Alamat Kantor : _____ Telp/Fax : _____

Jenis Donasi : Zakat Bantuan Kemanusiaan Pena Bangsa
 Infaq/Shodaqoh Yatim Cinta Guru Al Qur'an

Jumlah : Rp _____

Terbilang : _____

Cara Pembayaran Melalui :

Transfer melalui No. Rekening : _____ / Bank _____

Ke Rekening YDSF di Bank : _____

Diantar Langsung Diambil Petugas di : Rumah Kantor

Hormat Saya,

(_____)

Form Peningkatan Donasi

Nama : _____

No. ID : _____

Alamat Rumah : _____

No. Telp/Hp : _____

E-mail : _____

Tempat, Tgl Lahir : _____

Donasi sebelumnya : _____

Donasi Selanjutnya : _____

Alamat Pengambilan : Rumah Kantor

Hormat Saya,

081 333 093 725



Mudahkan pengiriman form via foto WA dan BBM

Setelah diisi, form bisa difax ke 031-505 6656, atau call di 031-505 6650, 505 6654

atau kantor perwakilan Kami di kota Anda.

57BA6274



1195



Nama : Athaleta Bellvania Wibawa
TTL : Surabaya, 21 Agustus 2017
Ortu : Putra Hari Wibawa & Anis Fadjar Liantari
Alamat : Kodam Brawijaya, Surabaya
Harapan : Semoga menjadi anak yang Sholeha, berbakti kepada kedua orangtuanya

1196



Nama : Muhammad Zayn El Rashad
TTL : 18 Januari 2019
Ortu : Arief W & Dhita F
Alamat : Dsn Goklingo, Desa Setren, Kec. Rejoso, Kab. Nganjuk
Harapan : Semoga menjadi anak yang sholeh, cerdas, pintar, berbakti & membanggakan orangtua, keluarga, agama Ammiinn

1197



Nama : Mohammad Orion Zafrani Athar
TTL : Lamongan, 5 Agustus 2019
Ortu : Mohammad Hidayatullah & Vina Septiana
Alamat : Surabaya
Harapan : Semoga menjadi anak sholeh yang kelak bisa membawa orang tuanya masuk kedalam surga Allah SWT.

Takziyah

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Nama : Moch. Chamid
 (Dewan Pengawas YDSF Yogyakarta)
Usia : 74 tahun
Wafat : Kamis, 14 November 2019, Pukul 23.30

Nama : Dani Ryan
Wafat : 10 November 2019
Alamat : Dusun Krajan RT 5 RW 1
 Benculuk, Kluring, Banyuwangi

Nama : Saleh Bin Abdullah Bin Kuddeh
 (Ayah Ust. Isa Kuddeh)
Usia : 74 tahun
Wafat : 14 November 19

Nama : Dinar Resita C
Wafat : 10 September 2019
Usia : 28 tahun
Alamat : Perum Graha Indraprasta

Nama : Suroso
Usia : 66 tahun
Wafat : 30 September 2019
Alamat : Jojoran, Surabaya

Nama : Anisa Nuur Kurniawati (113238)
Usia : 22 tahun
Wafat : 21 Juni 2019
Alamat : Kedondong Kidul, Surabaya

Nama : Dani (0000144448)
Lahir : Surabaya, 24 Maret 1979
Wafat : 26 Oktober 2109
Alamat : Krukah Selatan, Surabaya
 Dimakamkan di TPU Keputih, Surabaya

Nama : Agung Wibowo (0000229582)
Lahir : 2 Agustus 1997
Wafat : 11 November 2019
Alamat : Manyar Sambongan, Surabaya

اللهم اغفر لهم وارحمهم ورحمهم ورحمهم وسخّر لهم من الجنة ما يشاءون

Dapatkan Buku 100 TOKOH ISLAM YANG MENGUBAH SEJARAH



Mendaftar sebagai Donatur rutin YDSF khusus bulan Desember 2019

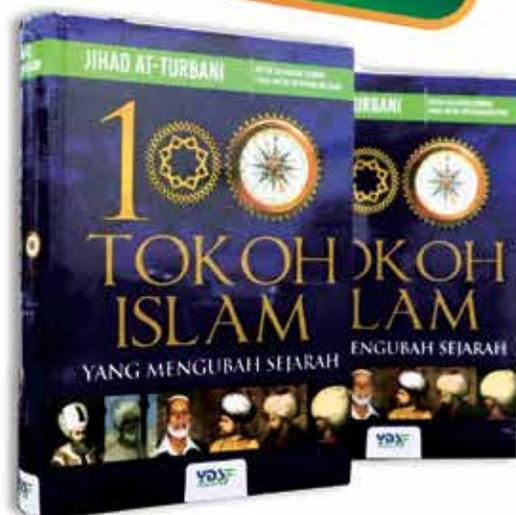


Dengan minimal donasi Rp50.000,-/bulan



Buku akan diberikan pada pembayaran donasi kedua

Edisi Terbatas



Info:

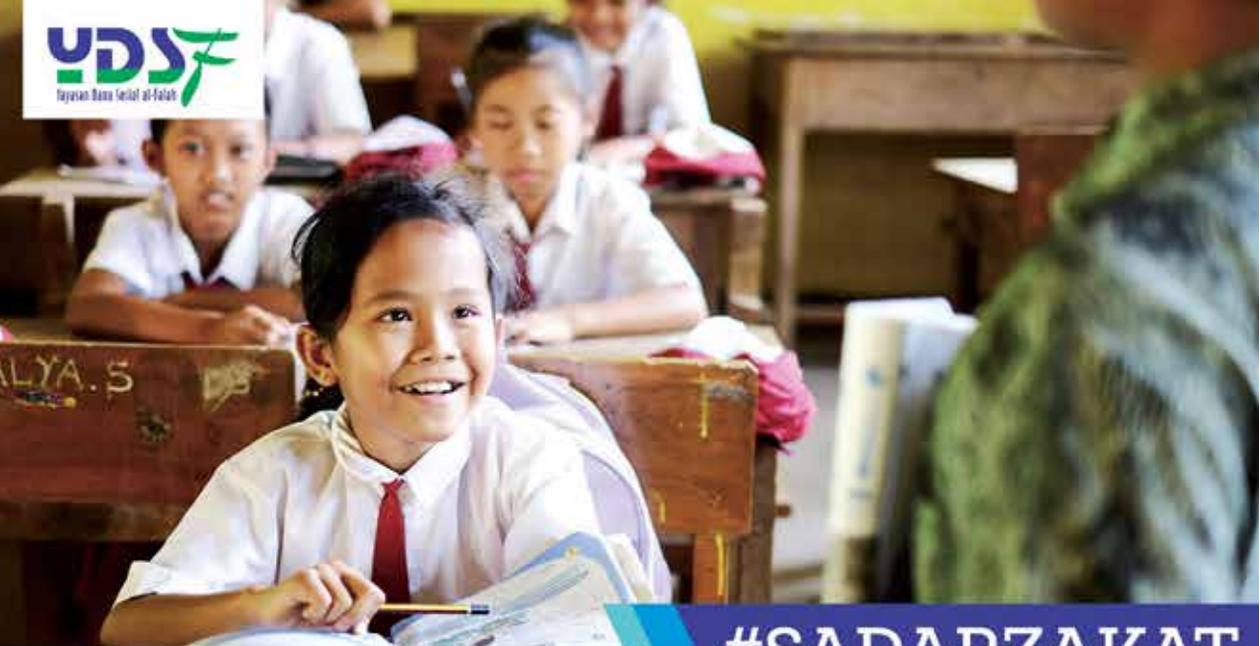


031 505 6650/54



0816 1544 5556/081 333 093 725





#SADARZAKAT



Kemanusiaan Masjid Yatim Dakwah Pendidikan

ZAKAT PENGURANG PAJAK

BNI Syari'ah **0999.9000.27** (kode Bank 427)

Muamalat **701.0054.884** (Kode Bank 147)

An. Yayasan Dana Sosial Al Falah

konfirmasi transfer

081 615 44 5556, 081 333 093 725

031 505 6650/54

   @ydsfku

www.ydsf.org